



**HUBUNGAN ANTARA PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
EFEKTIFITAS BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN PADA
PT. SEMEN CIBINONG Tbk**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Diajukan Oleh :
Asep Hamdani
NRP : 022194262
NIRM : 410433403940615

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2003**

HUBUNGAN ANTARA PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
EFEKTIFITAS BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN PADA
PT. SEMEN CIBINONG Tbk

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

**HUBUNGAN ANTARA PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
EFEKTIFITAS BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN PADA
PT. SEMEN CIBINONG Tbk**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

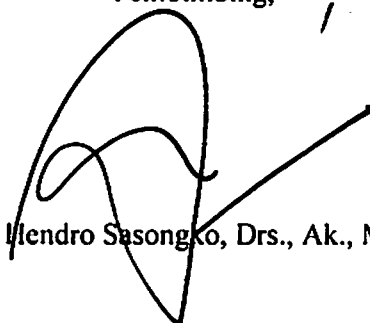
Menyetujui,

Penguji,



(Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM)

Pembimbing,



1. (Hendro Sasongko, Drs., Ak., MSc)



2. (Agus Uji Hantana, Drs., Ak)

ABSTRAKSI

Perusahaan yang bergerak di bidang industri tidak akan terlepas dari proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi disebut proses produksi, dimana proses produksi tidak akan terlepas dari biaya-biaya yang sehubungan dengan biaya produksi. Salah satu dari lima fungsi manajemen adalah pengendalian yang terdiri dari pengawasan, sementara pengawasan terdiri dari pemeriksaan. Salah satu bentuk pemeriksaan itu adalah pemeriksaan operasional, dengan menggunakan pemeriksaan operasional diharapkan manajemen dapat tetap mengelola aktivitas usahanya secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional terhadap Efektifitas Biaya Produksi Perusahaan Pada PT. Semen Cibinong Tbk.**

Dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan makalah skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. Semen Cibinong Tbk yang beralamat di Jalan Raya Narogong, Cileungsi-Bogor.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis kemukakan dan sehubungan dengan judul penulis angkat, maka penulis dalam menentukan identifikasi masalah pada tiga masalah yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan operasional dan efektifitas biaya produksi pada PT. Semen Cibinong Tbk ?
- 2) Apakah pelaksanaan pemeriksaan operasional telah memadai ?
- 3) Bagaimana pengaruh Pemeriksaan Operasional terhadap Efektifitas Biaya Produksi ?

Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektifitas suatu kegiatan, pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada berbagai masalah operasi, meskipun tujuan manajemen mengenai berbagai masalah operasi, meskipun tujuan utamanya adalah membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang

diperlukan. Aktivitas operasional adalah aktivitas yang dijalankan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi, diharapkan dapat tercapainya tujuan.

Dalam pelaksanaannya perusahaan akan berusaha untuk melaksanakan proses produksi secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan suatu berbagai usaha agar dapat meningkatkan efektifitas biaya produksi. Efektifitas biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan proses produksi, yaitu terdapat perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan. Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, merupakan komponen dari biaya produksi maka perubahan biaya-biaya tersebut akan berpengaruh bagaimana pengendalian biaya tersebut, akan mengakibatkan berubahnya biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional terhadap efektifitas Biaya Produksi.

Metode penelitian terdiri atas desain penelitian yang memuat tujuan studi, tipe penyelidikan, unit analisis dan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel yaitu untuk mengetahui kaitan antara pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi yang terdiri dari atas konsep, dimensi, indikator dan skala yang digunakan metode analisis. Metode analisis yaitu metode descriptive dimana penulis menanyakan atau menyatakan sesuatu hal yang mengenai variabel tertentu. Dengan tujuan menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset, yang kemudian dibandingkan dengan teori yang mendukung penelitian ini. Untuk menambah keyakinan akan data dan informasi yang dibutuhkan, maka didukung oleh pendapat responden melalui pertanyaan kepada kuesioner, dan diolah dengan menggunakan metode statistik non parametrik sehingga dapat diketahui besar dan bentuk korelasi tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmatnya, karunia serta kehendak-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi.**

Skripsi ini dimaksudkan dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha mengerahkan segenap kemampuan dengan sebaik-baiknya. Tetapi penulis juga menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengolahan dan materi penyajiannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan makalah skripsi ini, yaitu :

- 1) Bapak Eddy Mulyadi. S, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 2) Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 3) Bapak Edhi Asmirantho.,Drs.,MM., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 4) Bapak Hendro Sasongko, Drs., Ak., MSc., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
- 5) Bapak Agus Uji Hantana, Drs., selaku Koordinator Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

- 6) Bapak Salim, selaku Karyawan bagian Staff Produksi PT. Semen Cibinong yang telah membantu dalam memberikan keterangan-keterangan dalam memberikan data skripsi ini.
- 7) Bapak Taufiqurrahman, selaku Kepala Accounting PT. Semen Cibinong yang telah memberikan data dalam pembuatan skripsi ini
- 8) Seluruh Karyawan PT. Semen Cibinong yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu memperoleh data yang diperlukan.
- 9) Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil dan Adik-adik tersayang, yang telah mendorong penulis selama penulisan skripsi ini dan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan.
- 10) Teman-teman senasib Joe, Andi, Jhony, Bernard, Ardi, Muchtar dan lain-lain yang tidak disebutkan namanya yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
- 11) Adik-adik kelas Angkatan '99, kelas D Akuntansi Anne, Tini, Ika, Juwita, Vonny, babeh, Ronald, Omen, Apri, Aji, Retno alias sigohan, Taupik, Oeng, dan lain-lain yang tidak disebutkan namanya yang telah banyak memberikan dorongannya.

Akhir kata, semoga hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Bogor, Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang Penelitian	1
	1.2. Identifikasi Masalah	5
	1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
	1.4. Kegunaan Penelitian	5
	1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian dan Hipotesis.....	6
	1.5.1. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	6
	1.5.2. Hipotesis	12

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1. Auditing	13
	2.1.1. Pengertian Auditing	13
	2.1.2. Jenis-Jenis Auditing	14
	2.2. Pemeriksaan Operasional	14
	2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	14
	2.2.2. Maksud dan Tujuan Pemeriksaan Operasional	15
	2.2.3. Ruang Lingkup Pemeriksaan Operasional	18
	2.2.4. Manfaat Pemeriksaan Operasional	19
	2.2.5. Sasaran Pemeriksaan Operasional	20
	2.2.6. Tahapan Pemeriksaan Operasional.....	21
	2.2.7. Keterbatasan Pemeriksaan Operasional.....	23
	2.3. Pemeriksaan Operasional Produksi.....	24
	2.4. Biaya Produksi	25
	2.4.1. Pengertian Biaya.....	25
	2.4.2. Pengertian Biaya Produksi	26
	2.4.3. Elemen-elemen Biaya Produksi	27
	2.5. Pengertian Efektifitas.....	28
	2.6. Efektifitas Biaya Produksi	29
	2.7. Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi	29

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
	3.1. Objek Penelitian.....	31
	3.2. Metode Penelitian	31
	3.2.1. Desain Penelitian	31
	3.2.2. Operasionalisasi Variabel	33
	3.2.3. Metode Penarikan Sampel	34
	3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data	34
	3.2.5. Metode Analisis	35

3.2.5.1. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik.....	35
3.2.5.2. Penetapan Tingkat Signifikansi.....	37

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan	38
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	38
4.1.2. Struktur Organisasi	39
4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan	45
4.1.3.1. Proses Produksinya	45
4.1.3.2. Produk Yang Dihasilkan.....	48
4.2. Profil Responden.....	51
4.3. Hasil dan Pembahasan	51
4.3.1 Penerapan Pemeriksaan Operasional Pada PT.Semen Cibinong Tbk	51
4.3.1.1. Maksud dan Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	52
4.3.1.2. Ruang Lingkup Pemeriksaan Operasional.....	52
4.3.1.3. Sasaran Pemeriksaan Operasional	53
4.3.1.4. Tahap Pemeriksaan Operasional.....	54
4.3.1.5. Tahap Pelaporan hasil Pemeriksaan Operasional	57
4.3.2. Pelaksanaan Efektifitas Biaya Produksi Pada PT.Semen Cibinong Tbk	60
4.3.2.1. Informasi Biaya	60
4.3.2.2. Pengendalian Biaya Produksi	64
4.3.3. Menentukan Hubungan antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi.....	66

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	75
5.1.1. Simpulan Umum.....	75
5.1.2. Simpulan Khusus.....	75
5.2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Responden Kuesioner	52
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan dan Penilaian Kuesioner Pemeriksaan Operasional	68
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan dan Penilaian Kuesioner Efektifitas Biaya Produksi	69
Tabel 4.4. Skor dan Rank Pemeriksaan Operasional	70
Tabel 4.5. Skor dan Rank Efektifitas Biaya Produksi.....	70
Tabel 4.6. Ranking Variabel X dan Variabel Y	71
Tabel 4.7. Ranking Variabel X dan Variabel Y Dalam Urutan Yang Wajar	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi PT. Semen Cibinong.**
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Kuesioner Variabel Independen (Pemeriksaan Operasional).**
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Kuesioner Variabel Dependen (Efektifitas Biaya Produksi).**
- Lampiran 4 : Prosedur Tindakan Koreksi dan Pencegahan.**
- Lampiran 5 : Prosedur Audit Sistem Manajemen Lingkungan.**
- Lampiran 6 : Laporan Tindakan Pencegahan (LTP).**
- Lampiran 7 : Laporan Ketidaksesuaian / Tindakan Koreksi (LKTK).**
- Lampiran 8 : Laporan Audit.**
- Lampiran 9 : Daftar Periksa Audit SML.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Dalam perekonomian saat ini, di mana dalam perekonomian indonesia mengalami masa perubahan-perubahan dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga Perusahaan di indonesia khususnya perusahaan yang bergerak di bidang industrialisasi harus dapat memajukan dan mensejahterahkan pertumbuhan ekonomi indonesia. Untuk itu perusahaan yang bergerak di bidang industri mempunyai suatu aktivitas dan permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks, dalam memajukan pertumbuhan ekonomi saat ini.

Dalam pertumbuhan ekonomi, PT. Semen Cibinong merupakan perusahaan yang memproduksi Semen, harus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan dapat memproduksi semen kepasar internasional. PT. Semen Cibinong Tbk yang merupakan badan usaha berbentuk Persero telah memberikan andil dalam mendukung sebagian besar kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembangunan di indonesia. Dalam persaingan yang ketat, PT. Semen Cibinong Tbk harus selalu waspada dan mengikuti perkembangan sehingga dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan tersebut, serta berusaha menjalankan prinsip-prinsip dalam pengelolaan perusahaan secara ekonomis, efektif, dan efisien sebagaimana dilakukan perusahaan pada umumnya.

PT. Semen Cibinong Tbk memiliki banyak aktivitas yang sangat penting dan kompleks. Aktivitas yang sangat penting adalah Biaya produksinya. Aktivitas biaya-biaya tersebut adalah penting, karena keterlambatan pengadaan biaya produksi tersebut akan berakibat terhentinya proses produksi. Kompleksnya permasalahan biaya produksi disebabkan bila dalam kegiatan proses produksi, besarnya jumlah biaya produksi tersebut yang tidak diawasi pengeluarannya maka akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga dengan sendirinya efisiensi dan efektifitas yang dicapai perusahaan tidak terlaksana.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri tidak akan terlepas dari proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi disebut Proses produksi, di mana proses produksi tidak akan terlepas dari Biaya-biaya yang sehubungan dengan proses produksi, yang disebut Biaya Produksi.

Pengertian Biaya produksi Menurut Supriyono, Drs., Ak., dalam bukunya "Akuntansi Manajemen" (Konsep dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan) :

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi utama produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. (Supriyono ; 1991 ; hal 193).

Biaya produksi terdapat beberapa unsur atau elemen-elemen Biaya produksi yang dikemukakan oleh Marianus Sinaga dalam bukunya Akuntansi Biaya (Suatu Pendekatan Manajerial), yaitu antara lain : 1) Biaya Bahan baku langsung, 2) Biaya Tenaga kerja langsung, dan 3) Biaya Overhead Pabrik. (Marianus ; 1994 ; hal 29).

Dalam pelaksanaannya Perusahaan akan berusaha untuk melaksanakan proses produksi secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan suatu berbagai usaha agar dapat meningkatkan efektifitas biaya produksinya.

Pengertian Efektifitas Menurut H.S. Munawir, dalam bukunya "Modern Auditing" : **"Efektifitas adalah perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan"**. (Munawir ; 1995 ; hal 20).

Dari hal tersebut efektifitas suatu produksi adalah biaya-biaya yang terjadi kaitannya dengan proses produksi, yaitu terdapat perbandingan antara keluaran dengan sasaran yang sudah ditetapkan. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan biaya produksinya secara efisien dan efektif, di mana perusahaan di dalam efektifitas biaya produksinya secara optimal dapat melihat sejauh mana biaya produksinya dapat dikendalikan dan dapat diawasi dengan seksama, sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam proses produksinya dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan di dalam biaya produksinya, perusahaan perlu juga melakukan pemeriksaannya. Dalam melakukan pemeriksaan ini perusahaan dapat mengendalikan biaya produksinya secara efektif dan efisien

Di mana dalam pemeriksaan itu mengklasifikasikan beberapa jenis pemeriksaan yaitu, Pemeriksaan Laporan Keuangan, Pemeriksaan Operasional, dan Pemeriksaan ketaatan. Selain pemeriksaan laporan keuangan dan pemeriksaan ketaatan, manajemen perlu juga memantau

kegiatan operasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas biaya produksi, adalah pemeriksaan operasional terhadap biaya produksinya.

Menurut Munawir S, Drs., Ak., dalam bukunya “Pokok-pokok Pemeriksaan Akuntan Bagian 1” :

Pemeriksaan Operasional adalah suatu kegiatan meneliti kembali (review) terhadap prosedur dan metode operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektifitasnya. (Munawir ; 1991 ; hal 14).

Dengan menggunakan pemeriksaan operasional diharapkan manajemen dapat tetap mengelola aktivitas usahanya secara efektif dan efisien. Dimana pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi dapat mengevaluasi kembali terhadap prosedur dan metode operasi, sehingga dapat mencapai kegiatan operasi biaya produksinya lebih ekonomis, efisien, dan efektif. Sehingga dengan melakukan pemeriksaan operasional ini manajemen dapat mendeteksi suatu kelemahan-kelemahan dan dapat pula melakukan sasaran dan target dalam mengendalikan biaya produksinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang dibentuk dalam makalah skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi Perusahaan pada PT. Semen Cibinong Tbk.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan operasional dan efektifitas biaya produksi pada PT. Semen Cibinong Tbk ?
- 2) Apakah pelaksanaan pemeriksaan operasional telah memadai ?
- 3) Bagaimana pengaruh Pemeriksaan Operasional terhadap Efektifitas Biaya Produksi ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pemeriksaan operasional dan efektifitas biaya produksi pada PT. Semen Cibinong, Tbk.
- 2) Untuk mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan operasional pada PT. Semen Cibinong Tbk.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang diperoleh sebagai bahan penelitian, dapat diperoleh kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1) **Kegunaan Praktisi**

Dalam makalah Skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran-saran kepada perusahaan khususnya pihak-pihak yang terkait, sehingga dapat mengetahui hubungan pemeriksaan operasional terhadap biaya produksi dengan efektifitas biaya produksi.

2) **Kegunaan Akademis**

Dalam kegunaan akademis ini, diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada universitas dalam makalah skripsi ini. Sehingga mahasiswa Universitas Pakuan dapat mengetahui tentang bagaimana hubungan pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi.

1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Semakin berkembangnya perusahaan tentunya diikuti dengan semakin kompleks dan luasnya aktivitas serta permasalahan yang dihadapi, sehingga manajemen sulit mengendalikan secara langsung keadaan seperti ini menuntut pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut dicapai dibandingkan dengan kondisi yang ada, perlu dilakukan Pemeriksaan.

Pemeriksaan memiliki keterkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen. Adapun keterkaitan tersebut dijelaskan oleh Nugroho Widjayanto sebagai berikut :

Tujuan pemeriksaan adalah melihat apakah kondisi yang ada telah sesuai dengan apa yang diharapkan (kriteria). Pemeriksaan merupakan suatu bagian dari pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan dari jauh ataupun dari dekat. Pengawasan yang dilakukan dari dekat dengan berhubungan langsung pada objek yang diawasi disebut pemeriksaan, sedangkan pengawasan itu sendiri merupakan bagian dari pengendalian. (Widjayanto ; 1985 ; hal 7).

Dari keterangan yang di atas jelaslah bahwa pemeriksaan merupakan bagian dari fungsi pengendalian dan pengendalian itu merupakan salah satu fungsi manajemen.

Selain informasi laporan keuangan, pimpinan perusahaan juga memerlukan informasi yang menyangkut aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengetahui informasi yang menyangkut aktivitas operasional perusahaan, diperlukan adanya pemeriksaan operasional atas aktivitas tersebut.

Salah satu definisi pemeriksaan operasional yang dikemukakan oleh Prof. Soemarjo Tjitrosidojo dalam bukunya Bunga Rampai Menuju Pemeriksaan Pengelolaan (Manajemen Audit), adalah :

Pemeriksaan Operasional adalah suatu pemeriksaan yang dimaksudkan sebagai penilai terhadap cara pengelolaan suatu organisasi dan bertujuan untuk membantu pimpinan organisasi tersebut dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik pemeriksaan ditekankan pada penilaian terhadap penggunaan barang, jasa, tenaga, dan sebagainya, ditinjau dari sudut efisiensi dan kehematan (ekonomi). (Tjitrosidojo ; 1980 ; hal 8).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa proses pemeriksaan operasional Perusahaan adalah evaluasi atas pelaksanaan berbagai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan sasaran pemeriksaan operasional adalah kegiatan, aktivitas, program,

atau bidang organisasi atau bidang-bidang organisasi yang diketahui dan diidentifikasi memerlukan perbaikan/peningkatan dalam segi efektifitas, efisiensi, dan kehematan. Sasaran ini diwujudkan dalam bentuk rekomendasi yang bersifat konstruktif.

Pengertian lain tentang pemeriksaan operasional ini, ditegaskan oleh Linberg dan Chon dalam bukunya "Operating Auditing", bahwa :

Operasional Auditing is a review and appraisal of the efficiency and effectiveness of operations and operating procedure. It carries with in the responsibility to discover and inform top management of operating problem, but its chief purpose is assisting management to solve problems by recommending realistic course of action. (Linberg and Chon ; 1972 ; hal 11).

Pengertian dari definisi tersebut di atas, bahwa aktivitas operasional adalah aktivitas yang dijalankan didalam perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan dengan menilai ketaatan pada ketentuan atau prosedur yang berlaku efisiensi, efektifitas, dan kehematan objek yang diperiksa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan aktivitas atau program. Adapaun tujuan pada pemeriksaan operasional ini, pemeriksa bermaksud untuk memastikan apakah pengendalian yang ada memadai dan efektif.

Pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi, diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan-tujuan tersebut di atas.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan operasional terhadap biaya produksi, perusahaan akan berusaha untuk melaksanakan proses produksi secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan suatu berbagai usaha agar dapat meningkatkan efektifitas biaya produksinya.

Pengertian Efektifitas menurut Horngren, Foster, dan Datar dalam bukunya "Akuntansi Biaya (Dengan Penekanan Manajerial), yang dialihbahasakan oleh Endah Susilaningtyas : "Efektifitas adalah mengukur seberapa jauh suatu tujuan atau target yang telah ditentukan dapat tercapai". (Endah ; 1994 ; hal 575).

Dari pengertian tersebut terdapat suatu efektifitas untuk mencapai suatu target atau sasaran dalam mencapai tujuan suatu biaya produksi.

Efektifitas biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan proses produksi, yaitu terdapat perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan.

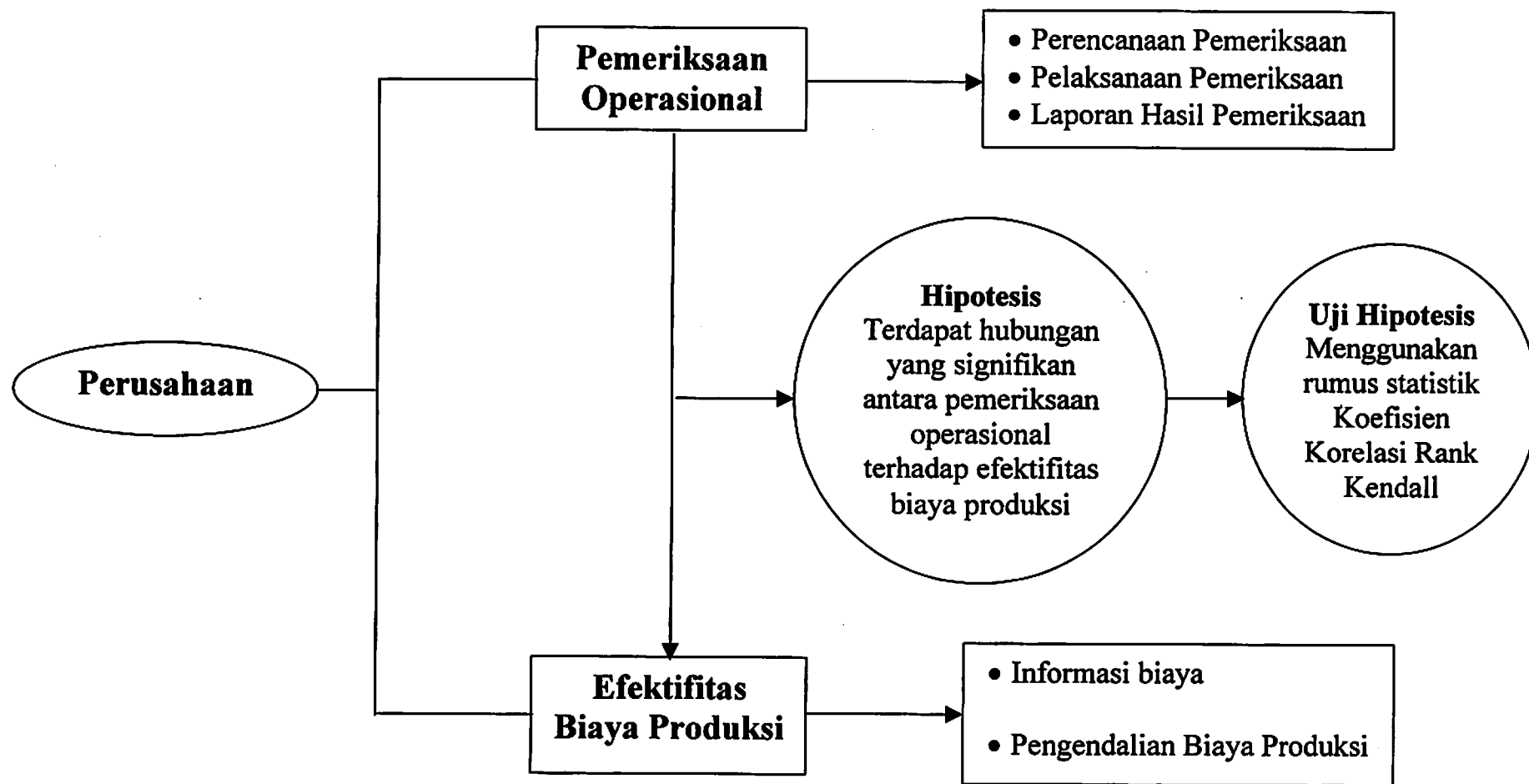
Sedangkan pengertian biaya produksi yang menurut Drs. Mulyadi M.Sc., Ak., dalam buku "Akuntansi Biaya" : "Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual". (Mulyadi ; 1991 ; hal 14).

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu Bahan

langsung, pekerja langsung, dan Overhead pabrik yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengambil suatu hipotesis sementara bahwa ada **Hubungan Signifikan antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi Perusahaan.**

Paradigma Penelitian



1.5.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi ataupun anggapan sementara yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pemecahan masalah atau digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh Variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y). Dimana Hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis tentang tidak adanya perbedaan yang pada umumnya diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis pengganti (H_1) yang merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Hipotesis tersebut sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Auditing

2.1.1. Pengertian Auditing

Setiap Pemeriksaan akan memiliki proses perbandingan antara kenyataan yang ada dengan yang seharusnya ada, atau merupakan kegiatan yang membandingkan antara kondisi yang terjadi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemeriksaan pada dasarnya adalah bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan selaras dengan apa yang telah digariskan.

Pengertian Pemeriksaan atau yang lebih sering disebut auditing, dikemukakan oleh Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke dalam bukunya "Auditing", yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf adalah:

Proses Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. (Amir ; 1993 ; hal 1).

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Sukirno Agoes dalam bukunya "Auditing (Pemeriksaan Akuntan)", auditing adalah :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat

mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Sukirno ; 1996 ; hal 5).

2.1.2. Jenis-Jenis Audit

Selanjutnya dalam bukunya “Auditing”, Arens dan Loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi jusef mengklasifikasikan pemeriksaan menjadi tiga jenis yaitu :

- 1) **Audit Laporan Keuangan**
Bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
- 2) **Audit Operasional**
Merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya.
- 3) **Audit Ketaatan**
Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. (Amir ; 1993 ; hal 4).

2.2. Pemeriksaan Operasional

2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian pemeriksaan operasional dari beberapa ahli yaitu :

D.R. Carmichael dan John J. Willingham mengemukakan di dalam bukunya berjudul “Auditing Concept and Method” , bahwa :

An Operational audit is a systematic review of an organization's activities, or of stipulated segment of them in relation to specified objectives or the purpose of : assessing performance, identifying opportunities for improvement, or

developing recommendations for improvement of further actions. (Carmichael and Willingham ; 1987 ; hal 540).

Sedangkan Peter A Phyrri yang dikutip oleh Nugroho Widjayanto menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Pemeriksaan Operasional Perusahaan”, adalah sebagai berikut :

Pemeriksaan Operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektifitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi, meskipun tujuan utamanya sebenarnya adalah membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan. (Widjayanto ; 1985 ; hal 16).

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pemeriksaan operasional dapat dijadikan sebagai alat manajemen yang amat berfaedah yang merupakan suatu tinjauan atau penilaian yang selektif dan analisis yang dilakukan secara sistematis atas segala aktivitas operasi suatu organisasi atau bagian organisasi dengan tujuan memeriksa efisiensi dan efektifitas dari aktivitas tersebut.

2.2.2. Maksud dan Tujuan Pemeriksaan Operasional

Maksud dari suatu pemeriksaan operasional yang akan dijelaskan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), adalah :

Pemeriksaan operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dengan tujuan memberikan rekomendasi agar pengolahan kegiatan,

program, aktivitas dilaksanakan secara ekonomis, efisien, dan efektif. (BPKP ; 1993 ; hal 5).

Dari pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan mengenai maksud dari pemeriksaan operasional memerlukan suatu perbaikan dan penyempurnaan agar pengolahan kegiatan, program, aktivitas dapat dilaksanakan secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Beberapa tujuan pemeriksaan operasional yang akan dikemukakan oleh Amin Widjaja Tunggal, Drs., Ak., MBA, dalam bukunya “Audit Operasional (Suatu Pengantar)”, adalah sebagai berikut :

- 1) **Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.**
- 2) **Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.**
- 3) **Untuk mengusulkan kepada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang pengetahuan pengelolaan yang efisien.**
- 4) **Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.**
- 5) **Untuk membantu manajemen, auditor operasional berhubungan dengan setiap fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan kepada manajemen.**
- 6) **Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung-jawab mereka. (Amin ; 2001 ; hal 12).**

Sedangkan menurut James A. Cashin dalam bukunya “Handbook for Auditor”, tujuan pemeriksaan operasional dapat berbeda-beda untuk tiap organisasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tingkat penerimaan manajemen, latar belakang dan

pendidikan auditor itu sendiri, dan filosofi yang mendasari organisasi pemeriksaan itu sendiri.

Namun demikian pada dasarnya pemeriksaan operasional ditujukan untuk :

1) Appraisal of control

It deals with the administrative control exercised over all phases of the business, and its purpose to determine if the control provided are adequate and are proving effective in accomplishing management's objectives or plans of operation.

2) Appraisal of performance

The basis for these performance evaluations is the development and application of standard of performance.

3) Assistance to management

The prime objective of operational auditing is to help managers at all levels of the enterprise in the functions of management : Planning, organizing, directing, and controlling. (Cashin ;1986 ; hal 12-16).

Dari kedua pendapat tersebut, tujuan yang paling penting dari pemeriksaan operasional di atas adalah membantu manajemen dari organisasi yang diaudit untuk memperbaiki efektifitas, efisien, dan ekonomis dari operasi. Dengan demikian, audit operasional memfokus pada masa yang akan datang. Dimana tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan korektif tapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan dimasa akan datang.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sistem organisasi sistem manajemen dan sistem pengendalian dibangun dengan memperhatikan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, sedangkan tugas pemeriksa sesungguhnya adalah untuk

melihat kemungkinan tercapainya tujuan dengan cara yang lebih hemat, efisien, dan mendapatkan hasil yang lebih efektif.

2.2.3. Ruang Lingkup Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan operasional memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan operasional harus meliputi semua aspek yang penting dari kegiatan Instansi/Badan Usaha Milik Negara. Oleh karena itu pemeriksaan tidak terbatas kepada masalah akuntansi, catatan, dan dokumen-dokumen.

Lebih jelas mengenai ruang lingkup pemeriksaan operasional oleh Irsan Yani dalam bukunya "Petunjuk Pemeriksaan Operasional", ruang lingkup pemeriksaan operasional atas kegiatan, program, dan fungsi Instansi/Badan Usaha Milik Negara mencakup pemeriksaan terhadap :

- 1) Keuangan dan ketaatan.**
- 2) Efisiensi dan Kehematan.**
- 3) Hasil program. (Yani ; 1988 ; hal 3).**

Ruang lingkup pemeriksaan operasional ini terutama berkisar pada administrative control. Hal ini mengakibatkan pemeriksaan tidak hanya pada masalah keuangan, tetapi juga pemeriksaan atas pelaksanaan kegiatan, manajemen atau administrasi perusahaan baik itu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dari perusahaan, maupun dari organisasi secara keseluruhan.

Menurut Amin Widjaja Tunggal, Drs., Ak., MBA., dalam bukunya "Audit Operasional (Suatu Pengantar). Menjelaskan

mengenai ruang lingkup suatu pemeriksaan operasional bisa ditentukan dengan menggunakan pedoman-pedoman sebagai berikut:

- 1) Luas lingkup suatu audit operasional harus sesuai dengan obyektif yang ingin dicapai.
- 2) Tujuan suatu audit operasional harus jelas untuk memungkinkan dibuatnya rencana audit yang memadai.
- 3) Audit harus dibatasi pada bidang-bidang dimana hasil-hasil yang spesifik akan dapat disusun dan dilaporkan.
- 4) Audit harus dibatasi pada usaha *penilaian prestasi* daripada penilaian kapasitas individual karena hanya hal-hal yang memiliki arti ekonomis saja yang akan diaudit dan hal-hal tersebut sangat jarang timbul sebagai usaha dari orang-orang. (Amin ; 2001 ; hal 72).

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai ruang lingkup pemeriksaan operasional adalah sebagai berikut :

- Obyek ruang lingkup suatu audit yang ingin dicapai
- Tujuan suatu audit harus jelas dengan dibuat rencana yang memadai
- Audit harus dibatasi pada bidang-bidang tertentu, dilaporkan dan disusun
- Audit harus dibatasi pada usaha penilaian prestasi daripada kapasitas individual.

2.2.4. Manfaat Pemeriksaan Operasional

Manfaat yang diperoleh dengan adanya pemeriksaan operasional dijelaskan oleh Nugroho Widjayanto dalam bukunya yang berjudul “Pemeriksaan Operasional Perusahaan”, adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasikan tujuan, sasaran, dan prosedur organisasi yang sebelumnya dijelaskan.
- 2) Identifikasikan kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan organisasi dan menilai kegiatan manajemen.
- 3) Evaluasi yang independen dan objektif atas suatu kegiatan tertentu.
- 4) Penetapan apakah organisasi sudah mematuhi prosedur, peraturan, kebijaksanaan serta tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Penetapan efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian manajemen.
- 6) Penetapan tingkat keandalan (reability) dan kemanfaatan dari berbagai laporan manajemen.
- 7) Identifikasi daerah-daerah permasalahan dan mungkin juga penyebabnya.
- 8) Identifikasi berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkat laba, mendorong kualitas, dan mengurangi biaya atau hambatan dalam organisasi.
- 9) Identifikasi berbagai tindakan alternatif dalam berbagai daerah kegiatan. (Widjayanto ; 1985 ; hal 28-29).

Dengan mengetahui manfaat-manfaat pemeriksaan o
 .peraional tersebut di atas, perusahaan dapat menilai efektifitas
 dan efisiensi kegiatan operasi usahanya dalam mencapai tujuan yang
 telah ditetapkan.

2.2.5. Sasaran Pemeriksaan Operasional

Sasaran Pemeriksaan operasional adalah kegiatan program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui dan diidentifikasi memerlukan perbaikan/peningkatan dalam segi kehematan, efisiensi, dan efektifitas.

Ada tiga unsur pokok sasaran pemeriksaan menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam "Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan", yaitu :

- 1) Kriteria yang jelas berupa standar/ukuran, ketentuan yang seharusnya diikuti atau ditaati.
- 2) Penyebab dari suatu tindakan, atau kegiatan yang tidak sesuai dengan kriteria.
- 3) Akibat dari suatu tindakan atau kegiatan yang menyimpang dan kriteria yang dapat diukur/dinilai dengan uang atau akan menyebabkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang harus dicapai. (BPKP ; 1993 ; hal 7).

2.2.6. Tahapan Pemeriksaan Operasional

Dalam melakukan pemeriksaan operasional melalui lima tahap yang dijelaskan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, yaitu:

- 1) **Persiapan pemeriksaan**
Bertujuan mengumpulkan informasi, penelaahan peraturan, ketentuan dan undang-undang yang berkaitan dengan akvifitas yang diperiksa serta menganalisis informasi yang diperoleh guna mengidentifikasi hal-hal yang potensial yang mengandung kelemahan.
- 2) **Pengujian Pengendalian Manajemen**
Maksudnya adalah untuk lebih memantapkan sasaran tentative pemeriksaan yang telah diidentifikasi pada tahap persiapan pemeriksaan. Pengujian ini bertujuan untuk menilai efektifitas pengendalian manajemen dan lebih mengenali adanya kelemahan sehingga dapat dipastikan apakah suatu tentative dapat terus dilanjutkan menjadi firm audit objektive (sasaran definitif pemeriksa).
- 3) **Pemeriksaan Lanjutan**
Tahap ini bertujuan mendapatkan bukti yang cukup, guna mendukung audit objektive. Pada tahap ini pemeriksa memilih sasaran definitif (firm audit objective), kemudian mengumpulkan bukti yang relevan, material, dan kompeten menuju sasaran pemeriksaan yang dilakukan dalam pemeriksaan terinci. Bukti yang dikumpulkan dari pemeriksaan terinci diikhtisarkan dalam kertas kerja yang cukup untuk mendukung kesimpulan laporan hasil pemeriksaan.

4) Pelaporan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan termasuk merekomendasikan pada pihak-pihak yang berkepentingan guna menyakinkan pihak manajemen. Sebelum laporan final disusun, materi temuan harus sudah dikomunikasikan dengan objek pemeriksaan mulai dari ditetapkannya sasaran tentative pemeriksaan.

5) Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Pemantapan dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan objek pemeriksaan berdasarkan rekomendasi yang diberikan sangat penting dalam pemeriksaan operasional. Hasil pemeriksaan akan kurang bermanfaat apabila rekomendasi yang diberikan tidak ditindak lanjuti oleh pihak objek pemeriksaan. (BPKP ; 1993 ; hal 8).

Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke dalam bukunya "Auditing" yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, tahap-tahap dalam pemeriksaan operasional dibagi dalam tiga tahap, yaitu :

1) Perencanaan

Untuk menentukan ruang lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit organisasional. Juga perlu untuk menentukan staf yang tepat dalam penugasan, mendapatkan informasi mengenai latar belakang mengenai unit organisasional, memahami struktur pengendalian intern, dan memutuskan bukti-bukti yang tepat yang harus dikumpulkan.

2) Pengumpulan dan Evaluasi Bahan Bukti

Bertujuan untuk mengumpulkan cukup bahan bukti kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.

3) Pelaporan dan Tindak Lanjut

Yaitu untuk memberikan laporan kepada pihak manajemen mengenai ruang lingkup pemeriksaan temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi. Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional jika rekomendasi disampaikan kepada pihak manajemen. Tujuan adalah memastikan apakah perubahan-perubahan yang telah direkomendasikan telah dilakukan. (Amir ; 1993 ; hal 870-872).

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan dalam tahap-tahap pemeriksaan operasional yaitu :

1. Perencanaan dan Persiapan suatu Pemeriksaan.
2. Pengujian dan Pengendalian Manajemen
3. Pelaporan dan Tindak Lanjut.
4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

2.2.7. Keterbatasan Pemeriksaan Operasional

Di bawah ini akan dikemukakan mengenai beberapa keterbatasan pemeriksaan operasional oleh beberapa para ahli, yaitu :

Pemeriksaan operasional memiliki keterbatasan seperti yang dikemukakan oleh Nugroho Widjayanto dalam bukunya "Pemeriksaan Operasional Perusahaan", yaitu :

1) Waktu

Waktu merupakan faktor yang membatasi pemeriksaan operasional karena pemeriksa harus memberikan informasi kepada manajemen dengan segera untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2) Keahlian yang diperlukan

Seorang pemeriksa operasional tidak mungkin menguasai berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan perusahaan. Pemeriksa hanya lebih ahli dalam bidang pemeriksaan daripada bisnis perusahaan.

3) Biaya

Seorang pemeriksa harus memikirkan biaya pemeriksaan yang dibutuhkan. Karena bagaimanapun biaya pemeriksaan harus dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari hasil pemeriksaan. (Widjayanto ; 1985 ; hal 23-24).

Sedangkan keterbatasan pemeriksaan operasional menurut Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya "Audit Operasional (Suatu Pengantar)", adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu
Berkaitan dengan kekomprehensifan audit tersebut
- 2) Pengetahuan
Karena orang tidak bisa ahli dalam setiap aspek perusahaan maka auditor hanya akan sensitif terhadap masalah-masalah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki saja, dan kurang memberi perhatian pada masalah lain diluarnya.
- 3) Standar
Bidang-bidang yang berada diluar standar atau kriteria keefektifan adalah di luar ruang lingkup audit operasional.
- 4) Orang
Tidak boleh menyinggung soal ketidakmampuan seseorang dalam melakukan fungsinya, tetapi hanya menunjukkan bahwa suatu pekerjaan atau tugas dilaksanakan dengan tidak efektif.
- 5) Biaya
- 6) Data
- 7) Audit Entity
Pembatasan audit operasional pada suatu fungsi tertentu atau unit dalam beberapa hal menyampingkan aspek yang mempengaruhi audit entity tetapi aspek-aspek tersebut berada dalam cakupan/lingkup suatu fungsi atau unit lain. (Amin ; 2001 ; hal 74).

Kesimpulan dari kedua pendapat tersebut dalam keterbatasan pemeriksaan operasional adalah Waktu, Biaya, Keahlian, dan Pengetahuan.

2.3. Pemeriksaan Operasional Produksi

Dengan menggunakan pemeriksaan operasional diharapkan manajemen dapat tetap mengelola aktivitas usahanya secara efektif dan efisien. Di mana pemeriksaan operasional produksi dapat mengevaluasi kembali terhadap prosedur dan metode operasi, sehingga dapat mencapai kegiatan operasi biaya produksinya lebih ekonomis, efisien, dan efektif. Sehingga dengan melakukan pemeriksaan operasional ini manajemen dapat

mendeteksi suatu kelemahan-kelemahan dan dapat pula melakukan sasaran dan target dalam mengendalikan biaya produksinya.

Di mana sasaran dalam pemeriksaan operasional produksi yang paling menonjol dalam pemeriksaan operasional produksi adalah perencanaan produksi dan pengendalian produksi. Perencanaan produksi ditujukan untuk dapat memproduksi barang-barang atau jasa dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan kuantitas dan kualitas yang dikehendaki. Dengan perencanaan yang baik diharapkan dapat bekerja dengan kapasitas yang optimal dan fasilitas produksi dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Pengendalian produksi diarahkan untuk menjamin adanya kontinuitas dan koordinasi kegiatan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan spesifikasinya, kuantitasnya, dan waktu yang diinginkan serta batas-batas biaya yang direncanakan. Sehingga dengan adanya suatu perencanaan produksi dan pengendalian produksi perusahaan dapat mengendalikan suatu biaya produksi.

2.4. Biaya Produksi

2.4.1. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Charles T. Horngren dan George Foster dalam bukunya "Akuntansi Biaya (Suatu Pendekatan Managerial)", dialihbahasakan oleh Marianus Sinaga, Ak. Menyatakan bahwa : "Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran/tujuan tertentu". (Marianus ; 1992 ; hal 21).

Menurut Adolph Matz, Milton F. Usry dan Laurence H. Hammer dalam bukunya "Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian)", dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, SE., dan Herman Wibowo menyatakan bahwa : **"Biaya sebagai suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat."** (Alfonsus dan Herman ; 1994 ; hal 19).

Sedangkan menurut Mulyadi, Drs., MSc., Ak., dalam bukunya "Akuntansi Biaya Untuk Manajemen" menyatakan bahwa : **"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi dalam tujuan tertentu."** (Mulyadi ; 1996 ; hal 7).

Dari ketiga pengertian tersebut maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah sesuatu yang dikorbankan untuk mencapai sasaran yang ditargetkan.

2.4.2. Pengertian Biaya Produksi

Di bawah ini akan dikemukakan Beberapa pengertian biaya produksi menurut beberapa ahli yaitu :

Matz and Usry dalam bukunya "Cost Accounting Planning and Control" memberikan pengertian biaya produksi sebagai berikut :

Manufacturing cost, often named production cost or factory cost is the sum of the cost of direct materials, direct labor, and factory overhead. During the accounting period, that part of manufacturing cost which represents work completed is transferred to finished goods inventory, while incomplete work remains in work in process. (Matz and Usry ; 1982 ; hal 46).

Menurut Drs. Supriyono, Ak., dalam bukunya “Akuntansi Manajemen I (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan) menyatakan bahwa :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi utama produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. (Supriyono ; 1991 ; hal 193).

Dari pengertian tersebut di atas dikatakan biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya produksi terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung.

2.4.3. Elemen-elemen Biaya Produksi

Di bawah ini akan dikemukakan oleh beberapa para ahli mengenai beberapa elemen biaya produksi, yaitu :

Menurut Charles T. Hongren, George F, and Srikant M. Datar, yang dialihbahasakan oleh Endah Susilaningtyas, SE., MBA., dalam bukunya “Akuntansi Biaya (Dengan Penekanan Manajerial)”. Ada tiga penggolongan biaya produksi, yaitu :

1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Harga perolehan dari seluruh bahan baku yang akhirnya menjadi bagian dari obyek biaya tersebut yang layak secara ekonomis.

2) Biaya Tenaga Kerja langsung (*Direct Manufacturing Labor Cost*)

Kompensasi atas seluruh tenaga kerja pabrik yang dipertimbangkan sebagai bagian dari obyek biaya dan

yang akan ditelusuri kepada obyek biaya dengan cara yang layak secara ekonomis

- 3) **Biaya Overhead Pabrik (*Manufacturing Overhead Cost*)**
Seluruh biaya pabrik yang dipertimbangkan menjadi bagian dari obyek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri kepada obyek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomis. (Endah ; 1994 ; hal 47).

Sedangkan elemen-elemen biaya produksi menurut Charles T. Honrgren, George Foster dalam bukunya Akuntansi Biaya (Suatu Pendekatan Manajerial), yang dialihbahasakan oleh Marianus Sinaga adalah sebagai berikut:

- 1) **Biaya Bahan Langsung**
Biaya pembelian (perolehan) semua bahan yang diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi, dapat ditelusuri kebarang jadi dengan mungkin secara ekonomis.
- 2) **Tenaga Kerja Langsung**
Upah semua tenaga kerja dapat diidentifikasi dengan cara yang mungkin secara ekonomis terhadap produk barang jadi.
- 3) **Biaya Produksi Langsung**
Semua biaya yang bukan bahan langsung, tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses produksi. (Marianus ; 1994 ; hal 29).

Dari kedua pendapat tersebut di atas, biaya produksi terdapat beberapa elemen biaya produksi yaitu : Biaya Bahan baku, Biaya Tenaga kerja, dan Biaya Overhead.

2.5. Pengertian Efektifitas

Pengertian Efektifitas menurut H.S. Munawir dalam bukunya "Modern Auditing" adalah : "Efektifitas adalah perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan". (Munawir ; 1995 ; hal 20).

Pengertian lain menurut Horngren, Foster dan Datar dalam bukunya “Akuntansi Biaya (Dengan Penekanan Manajerial)”, yang dialihbahasakan oleh Endah Susilaningtyas adalah : **“Efektifitas adalah mengukur seberapa jauh suatu tujuan atau target yang telah ditentukan dapat tercapai”**. (Endah ; 1994 ; hal 575).

Kesimpulan dari dua pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa efektifitas adalah perbandingan antara keluaran atau sasaran yang sudah ditetapkan.

2.6. Efektifitas Biaya Produksi

Adalah Biaya-biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan proses produksi, yaitu terdapat perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan.

Di dalam efektifitas biaya produksi perusahaan dapat mengoptimalkan biaya produksinya secara efisien dan efektif, di mana perusahaan di dalam efektifitas biaya produksinya secara optimal dapat melihat sejauh mana biaya produksinya dapat dikendalikan dan dapat diawasi dengan seksama, sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam proses produksinya.

2.7. Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Produksi terhadap Efektifitas Biaya Produksi

Suatu perusahaan mempunyai tanggungjawab penting dengan menghasilkan produk bermutu secara ekonomi sesuai dengan yang dijadwalkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan

pengambilan keputusan yang sesuai bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi.

Salah satu alat yang digunakan manajemen untuk memantau kegiatan operasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas produksinya, adalah pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksinya.

Pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi adalah aktivitas yang dijalankan di dalam perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan dengan menilai ketaatan pada ketentuan atau prosedur yang berlaku efisiensi ,efektifitas, dan kehematan pada objek yang diperiksa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan biaya produksinya, sehingga pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi diharapkan dapat tercapai tujuan-tujuannya.

Dengan menggunakan pemeriksaan operasional diharapkan dapat tetap mengelola aktivitas usahanya secara efektif dan efisien. Di mana pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi mengevaluasi kemabali terhadap prosedur dan metode operasi, sehingga dapat tercapai kegiatan operasi biaya produksinya lebih ekonomis, efektif, dan efisien.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah perusahaan industri yang bergerak dalam memproduksi semen. PT. Semen Cibinong berdiri pada tanggal 4 Agustus 1974, berada di daerah bogor yang beralamat di Jalan Raya Narogong. Cileungsi-Bogor.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan rancangan atau desain penelitian yang mencakup :

1) Tujuan Studi

Tujuan studi penelitian ini adalah Metode penelitian Deskritive merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan Penelitian deskritive adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Current Status dari subyek yang diteliti.

2) Tipe Penyelidikan

Tipe penyelidikan dalam penelitian adalah Korelasional (*Corelational*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik

masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

3) Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan PT. Semen Cibinong Tbk, bergerak di bidang industri yang memproduksi semen.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi

No	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Pemeriksaan Operasional	Pemeriksaan operasional adalah suatu kegiatan meneliti kembali (review) atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan, dengan tujuan mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektifitasnya.	Non Financial	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Pemeriksaan • Pelaksanaan pemeriksaan • Laporan Hasil Pemeriksaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Kesesuaian • Tingkat Kesesuaian • Tingkat Kesesuaian 	Ordinal
2	Efektifitas Biaya Produksi	Penggunaan biaya produksi yang terdiri dari unsur-unsur biaya produksi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.	Financial	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi Biaya • Pengendalian Biaya Produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keakuratan biaya produksi • Tingkat pencapaian sasaran biaya produksi 	Ordinal

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei, di mana metode penelitian survey adalah sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1) **Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).**

Yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang dibutuhkan dengan cara mempelajari literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam makalah ini.

2) **Penelitian Lapangan (*Field Reseach*).**

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dari obyek penelitian. Adapun cara yang digunakan adalah dalam bentuk :

(a) Observasi

Yaitu penelitian langsung keobjek penelitian untuk melihat serta mengamati data tertulis dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

(b) Kuesioner (*Quistionare*)

Yaitu Untuk memperoleh jawaban dengan mengajukan daftar pertanyaan terstruktur kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

(c) Wawancara (*Interview*)

Yaitu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

3.2.5. Metode Analisis

3.2.5.1. Pemilihan Tes Statistik dan Penghitungan Nilai Tes Statistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptive dimana data ini diolah dan analisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang ada kemudian dibandingkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik, yang berdasarkan ukuran variabel yang dapat diranking dan jenis skala yang digunakan untuk mengukur ke dua variabel, hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah “koefisien Korelasi Rank Kendall” dilambangkan dengan τ (tau), dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{s}{\frac{1}{2} N (N - 1)}$$

Di mana :

τ : Koefisien Korelasi

N: Jumlah pasangan pengamatan

S : Selisih antara nilai positif nilai negatif terhadap
Masing-masing ranking yang telah diberikan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk variabel (X) dan Variabel (Y), yang didapatkan dari hasil penelitian jawaban kuesioner bersifat kualitatif, maka data tersebut dikuantitatifkan dengan pemberian skor pada setiap jawaban, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban "A", adalah jawaban yang dirancang dengan kriteria "Sangat Baik", diberi nilai 4.
- 2) Untuk jawaban "B", adalah jawaban yang dirancang dengan kriteria "Baik", diberi nilai 3.
- 3) Untuk jawaban "C", adalah jawaban yang dirancang dengan kriteria "Cukup Baik", diberi nilai 2.
- 4) Untuk Jawaban "D", adalah jawaban yang dirancang dengan kriteria " Tidak Baik", diberi nilai 1.

Jika terdapat dua observasi atau lebih yang berangka sama baik pada variabel (X) maupun pada variabel (Y), observasi yang berangka sama diberi ranking rata-rata dan cara mencari S dipakai prosedur yang sama dengan observasi yang tidak berangka sama.

Rumus untuk τ (tau) pada observasi yang berangka sama adalah :

$$t = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_y}}$$

Di mana :

$T_x = \frac{1}{2} \sum t (t - 1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama pada variabel (X).

$T_y = \frac{1}{2} \sum t (t - 1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama pada variabel (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui suatu pengujian langsung dengan melihat tabel kemungkinan yang berkaitan dengan harga-harga observasi S. Dan pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Kendall harus memenuhi syarat sebagai berikut :

Jika,

$(P \leq \alpha)$: H_0 ditolak

$(P \geq \alpha)$: H_0 diterima

Di mana :

P = Nilai kritis pada saat S dan N

3.2.5.2. Penetapan Tingkat Signifikasi (α)

Tingkat sinifikasi yang dipilih adalah 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Artinya tingkat keyakinan akan kebenaran (ketepatan) dari hipotesa yang dikemukakan oleh penulis adalah sebesar 95%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Semen Cibinong didirikan pada tahun 1971 dengan nama "PT. Semen Tjibinong" yang merupakan usaha patungan antara *Gypsum Carrier Corp*, suatu anak perusahaan *Kaiser Cement Corporation*, dengan PT. Semen Gresik, salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan *International Finance Corporation (IFC)*.

Perusahaan mulai berproduksi sejak tahun 1975 dan pada tahun 1977, perusahaan melakukan penawaran umum saham sebesar 178.750 saham melalui pasar modal dan merupakan perusahaan pertama yang saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Pada tahun 1988, status perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) karena PT. Tirtamas Majutama, suatu perusahaan PMDN yang bergerak di bidang industri sumber daya, mengakuisisi seluruh saham PT. Semen Cibinong yang dimiliki oleh *Kaiser Cement Corporation*, *International Finance Corporation* dan PT. Semen Gresik.

Pada tahun 1990, perusahaan mendirikan dua anak perusahaan yaitu PT. Trumix Beton dan PT. Wahana Transtama. PT. Trumix

Beton yang 90% sahamnya dimiliki oleh PT. Semen Cibinong, menghasilkan beton siap pakai, sedangkan PT. Wahana Transtama yang sahamnya 45% yang dimiliki oleh PT. Semen Cibinong, bergerak dalam bidang pengangkutan yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen dalam rangka pendistribusian semua jenis semen yang dihasilkan.

Pada tahun 1993 PT. Semen Cibinong mengakuisisi seluruh saham PT. Semen Nusantara, suatu perusahaan yang bergerak di industri serupa berlokasi di Cilacap Jawa Tengah dan pabrik ini selanjutnya menjadi salah satu unit produksi PT. Semen Cibinong dalam rangka pengakuisisian tersebut, PT. Semen Cibinong melakukan penawaran umum yang keempat kalinya sebanyak 23.600.000 lembar saham baru.

Pada tahun 1998 PT. Semen Cibinong memperoleh sertifikat internasional ISO 9002 tentang Sistem Manajemen Mutu dari *Societe General de Surveillance (SGS), Yarsley International Certification Service Limited*, yang dilanjutkan pada tahun 1999 memperoleh sertifikat internasional ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan untuk pabrik Narogong dan Cilacap.

4.1.2. Struktur Organisasi

PT. Semen Cibinong menerapkan struktur organisasi fungsional yaitu struktur organisasi yang komponennya-komponennya dikelompokkan berdasarkan fungsi-fungsi kerja agar

pelimpahan wewenang dan tanggungjawabnya lebih terarah serta mempermudah pengendalian. Struktur organisasi PT. Semen Cibinong dapat dilihat pada lampiran I. Berikut adalah uraian-uraian tugas dari para manajer inti perusahaan :

1) Presiden direktur

- Berkuasa penuh mewakili dan mengikat perseroan baik dimuka maupun diluar pengadilan.
- Berkewajiban merencanakan dan menentukan polis dari perusahaan. Secara garis besar serta mengawasi pelaksanaan dari polis tersebut.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Presiden Direktur dibantu oleh 2 orang wakil, yaitu :

(1) Wakil Presiden I

(2) Wakil Presiden II

Keduanya selain membantu Presiden Direktur juga memberi komando pada Tim Internal Audit dan Tim Teknis.

2) Direktur Korporasi

Berfungsi mewakili, membantu, dan memberikan saran kepada Presiden Direktur dalam bidang korporasi dan mengadakan koordinasi dengan Direktur Keuangan dan Direktur Pemasaran.

3) Direktur Keuangan

Membantu Presiden Direktur dalam bidang keuangan, melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap manejer di

bawahnya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh tiga orang kepala divisi, yaitu :

- (1) Kepala Divisi Pengadaan
 - a. Menjamin pembelian barang.
 - b. Melakukan survei mengenai barang dan supplier.
 - c. Melakukan tender periodik sesuai prosedur yang berlaku.
- (2) Kepala Divisi Keuangan dan Pembendaharaan
 - a. Membantu direktur keuangan dalam bidang hal *corporate strategic planning* dengan wawasan group baik jangka pendek dan jangka panjang.
 - b. Mencari dan mengusulkan alternatif financing yang efisien termasuk rekturturisasi.
 - c. Membantu direktur keuangan dalam negosiasi dengan pihak lembaga keuangan.
- (3) Kepala Divisi Akuntansi dan Kontrol
 - a. Membantu seluruh persyaratan rasio keuangan.
 - b. Bertanggung jawab seluruh persyaratan rasio keuangan.
 - c. Menjamin seluruh laporan keuangan akternal tepat waktu penyampaiannya.
- 4) Direktur Pemasaran
 - Merencanakan dan memberi pengawasan dalam pelaksanaan sistem strategi pemasaran perusahaan.

- Bertanggung jawab kepada Wakil Presiden Direktur I atas semua yang berhubungan dengan pemasaran.

5) **Direktur Produksi**

Menentukan kebutuhan material, biaya bahan bakar serta semua yang berhubungan dengan pengawasan dan pengendalian operasi produksi. Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh tiga orang kepala divisi, yaitu :

(1) **Kepala Divisi Clinker/Divisi Pengkajian**

- a. Merencanakan upaya terobosan yang dapat meningkatkan efisien, efektif dan produktivitas operasional produk Area I dengan tetap menjamin kelancaran dan kualitas produk.
- b. Mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan pengelolaan departemen tambang dan produksi I, II, III, seoptimal mungkin untuk mencapai operasional perusahaan.
- c. Membangun dan menimbulkan iklim kerja yang harmonis dalam lingkungan perusahaan.

(2) **Kepala Divisi Semen/Divisi Operasi**

- a. Mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan pengelolaan departemen produksi unit penggilingan akhir, pengendalian dan jaminan mutu serta semen seoptimal mungkin untuk mencapai sasaran perusahaan.

b. Merencanakan upaya terobosan yang dapat meningkatkan efisien, efektif, dan produktivitas seoptimal mungkin produksi Area II dengan tetap menjamin kelancaran dan kualitas produksi.

(3) Kepala Divisi Pemeliharaan

Merencanakan upaya terobosan yang dapat meningkatkan efisien, efektif, dan produktivitas operasional produksi dengan tetap menjamin dan untuk mensukseskan kegiatan produksi.

6) Direktur Litbang

Membantu pengelolaan dan pengembangan yang meliputi aspek pemasaran, aspek pengembangan produk, aspek desain dan komputerisasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang dipakai dalam kegiatan operasional. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh dua orang kepala divisi, yaitu:

(1) Kepala Divisi Penelitian

(2) Kepala Divisi Rancang Bangun dan Rekayasa

7) Direktur SDM dan Umum

Membantu kegiatan pengelolaan SDM dan Umum perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, khususnya aspek :

- Mengelola, memelihara, mengadakan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang perusahaan.

- Meramalkan kebutuhan tenaga kerja dalam pencapaian sasaran perusahaan dan merencanakan SDM siap pakai pada saat diperlukan.
- Pembinaan hubungan yang harmonis dengan masyarakat di lingkungan perusahaan.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dibantu oleh dua orang kepala divisi, yaitu :

- (1) Kepala Divisi Pembinaan dan Pengembangan SDM
 - a. Mengelola, memantau, dan mengevaluasi efektif kegiatan pembinaan dan pengembangan SDM untuk menjamin tujuan perusahaan.
 - b. Mendorong dan memotivasi serta melakukan evaluasi dan pengembangan kegiatan peningkatan mutu dan produktivitas seluruh jajaran termasuk anak perusahaan.
- (2) Kepala Divisi Personalia dan Umum
 - a. Merencanakan, mengevaluasi, dan membina kegiatan personalia dan mutu secara menyeluruh.
 - b. Mengelola kegiatan sosial kemasyarakatan, perizinan, aspek hukum, dan cara-cara kepanitian resmi yang rutin maupun non rutin di lingkungan perusahaan.

4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

4.1.3.1. Proses Produksinya

PT Semen Cibinong merupakan suatu perusahaan yang melaksanakan proses produksinya secara terus menerus tanpa harus menunggu pesanan terlebih dahulu dari konsumen dikarenakan perusahaan telah terlebih dahulu menetapkan berapa jumlah kapasitas produksi yang harus dicapai perusahaan tersebut dalam jangka waktu setahun.

Adapun kegiatan perusahaan dalam memproduksi semen adalah sebagai berikut :

1) Bahan baku semen dalam proses produksi

Semen adalah bahan yang mempunyai sifat perekat terhadap bahan lain apabila ditambahkan sejumlah air serta akan memberikan sifat karakteristik tertentu terjadinya pengerasan, pemuaian yang semuanya tergantung pada jumlah senyawa potensial yang menarik sejumlah molekul air.

Beberapa bahan baku yang diperlukan dalam proses pembuatan semen adalah sangat disesuaikan dengan keberadaan senyawa unsur yang terdapat dalam semen, sebagai pembentuk senyawa potensial.

Bahan baku utama pembuatan semen ada 5, yaitu :

Batu kapur (*Limestone*), Tanah liat (*Shale*), Pasir silika (*Sandstone*), Pasir besi (*Ironsand*), dan *Gypsum*

- Batu Kapur (*Limestone*)

Batu kapur diambil di sekitar lokasi pabrik. Proses pengambilan batu kapur adalah dengan cara peledakan pada bukit-bukit batu kapur, hasil peledakan kemudian dikeruk oleh loader dan diangkut drum truck menuju *hopper primary crusher* untuk mulai proses.

- Tanah Liat (*Shale*)

Lokasi pengambilan tanah liat (*shale*) di daerah pasir nenggala tanah liat tersebut langsung diangkut oleh drump truck untuk diproses.

- Pasir Silika (*Sandstone*)

Sistem pengambilannya sama dengan *limestone* yaitu dengan cara peledakan, setelah diledakkan pasir silika dibawa dengan drump truck untuk diproses di pabrik.

- Pasir Besi (*Ironsand*)

Pasir besi berfungsi sebagai pewarna produk semen. Pasir besi diambil dari Cilacap.

- *Gypsum*

Gypsum diperoleh dari jalan import dari Australia dan sebagian lagi diperoleh dari pabrik pupuk di Petrokimia Gresik.

- 2) Peralatan utama yang digunakan dalam pembuatan semen

Peralatan utama yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Mesin Penghancur (3 CR 301)

Fungsi : Penghancur batu kapur dan tanah liat

Jenis : Non Clog Hammer Crusher

Kapasitas : 770ton / jam

2. Penggiling Bahan baku(3 GM 301)

Fungsi : Penggiling bahan baku

Kehalusan : 170 Mesh

Kecepatan : 273 rpm

3. Silo Pencampur (4 BS 301 dan 4 BS 302)

Fungsi : Pencampur bahan baku

Jenis : *Ibau Central Cone Gravity Blender*

Kapasitas : 12500 ton

4. Pemanas Awal (4 SP 301)

Fungsi : Pemanasan pendahuluan

Jenis : *Fuller Recirculating Feed Calciner*

Kapasitas : 191,7 ton/jam

5. Tanur Putar (4 RK 301)

Fungsi : Pembakar umpan tanur

Kapasitas : 191,7 ton/jam

Kecepatan : 3,5 rpm

6. Pendingin Terak (4 CC 301)

Fungsi : Pendingin terak

Jenis : *Reciprocating Grate Cooler*

Kapasitas : 191,7 ton/jam

7. Penggiling Tahap Akhir

Fungsi : Penggiling *terak* dan *gypsum*
menjadi semen

Media penggiling : Bola Baja

4.1.3.2. Produk Yang Dihasilkan

Produk semen yang di produksi oleh PT. Semen Cibinong adalah sebagai berikut :

1) Semen Tipe I, Semen Biasa

Tipe I (Semen biasa) adalah semen portland yang dipergunakan untuk tujuan khusus, misalnya serangan belerang, air dalam tanah atau timbulnya temperatur yang tidak dikehendaki sehubungan dengan akibat hidrasi. Semen ini dipergunakan untuk trotoar dan pinggir jalan, tangki dan bendungan, pipa air, menguatkan pengecoran bangunan-bangunan, dan bangunan pertukangan batu.

2) Semen Tipe II, Semen Khusus

Dipergunakan apabila dibutuhkan kekuatan tekan tertentu dan ketahanan *sulfate* panas hidrasi yang sedang. Semen tipe II juga disarankan untuk dipakai pada bangunan-bangunan seperti bendungan, dermaga dan landasan berat yang ditandai dengan adanya kolom-kolom dan di mana proses hidrasi rendah juga dipertimbangkan umum.

3) Semen Tipe III, Semen Berkualitas Awal Tinggi

Tipe III adalah semen portland yang berkekuatan awal tinggi yang lengkap. Kekuatan tinggi pada tiap periode awal, biasanya satu minggu atau kurang. Tipe ini dipakai apabila bentuk-bentuk dibilangkan secepat mungkin atau susunan harus disimpan dengan cepat dalam cuaca dingin. Pemakaiannya mengizinkan pengurangan dalam periode pengawasan perawatan meskipun campuran lebih banyak tipe I, dapat dipakai untuk kekuatan awal yang tinggi memberikan kepuasan yang lebih banyak dan ekonomis.

4) Semen Tipe IV, Semen Panas Hidrasi Rendah

Tipe IV adalah semen yang rendah panas hidrasinya, yang dipakai pada kecepatan dan jumlah panas yang dihasilkan harus diperkecil. Semen ini

menghasilkan kekuatan dengan kecepatan yang lebih dari tipe I atau semen biasa. Semen ini ditujukan dalam susun beton yang besar, seperti dermaga gaya berat di mana kenaikan suhu berasal dari panas yang dihasilkan selama pengerasan adalah faktor yang kritis.

5) Semen Tipe V, Semen Yang Melawan Belerang

Tipe V adalah semen yang melawan belerang, hanya dipergunakan dalam beton yang terlindung sampai pada reaksi *sulfate* yang harus atau lebih besar dari 10.000 PPM, terutama pada air bawah tanah yang berisikan belerang tinggi.

6) OWC (*Oil Well Cement*), Semen Sumur Minyak

Semen ini sebagai pengganti semen portland masa pada pengeboran-engeboran minyak. PT. Semen Cibinong dengan sukses memproduksi dan memasarkan semen sumur minyak (*OWC*) baik HSR maupun MSR sesuai dengan spesifikasi api spec IOA type *High Sulfate Resistance* (HSR), class G untuk dipergunakan pada pengeboran minyak sumur dengan ke dalaman 2500 meter dari permukaan bumi.

4.2. Profil Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang mempunyai keterkaitan langsung dengan pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi. Adapun profil responden tersebut sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Responden Kuesioner

No	Responden
1.	Tim Internal Audit
2.	Staff Divisi Pengadaan
3.	Staff Divisi keuangan
4.	Kepala Divisi Akuntansi / Kontrol
5.	Staff Divisi Pengkajian
6	Kepala Divisi Operasi
7	Staff Divisi Operasi

Sumber Data : Bagian SDM

Maksud pemilih responden di atas adalah memperoleh jawaban yang obyektif dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner, dan jawaban-jawaban tersebut sebagai bahan pengolahan data sesuai dengan metodologi yang digunakan.

4.3. Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Penerapan Pemeriksaan Operasional pada PT. Semen Cibinong.

Pedoman umum pemeriksaan operasional yang sekarang berlaku dan dilaksanakan pada PT. Semen Cibinong adalah yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

(BPKP), yaitu pedoman umum pemeriksaan operasional bagi Satuan Pengawasan Intern (SPI).

4.3.1.1. Maksud dan Tujuan Pemeriksaan Operasional

Dari maksud dan tujuan PT. Semen Cibinong dalam suatu pemeriksaan operasional adalah dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam suatu kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Maksud dari penugasan pemeriksaan operasional PT. Semen Cibinong adalah untuk :

1. Menilai Kegiatan prestasi kinerja.
2. Mengidentifikasi berbagai kelemahan sistem pengendalian manajemen perbaikan.
3. Mengembangkan rekomendasi bagi perbaikan dan tindak lanjut.

4.3.1.2. Ruang Lingkup Pemeriksaan Operasional

Ruang lingkup pemeriksaan operasional meliputi semua aspek manajemen yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan mutu penanganannya oleh manajemen atas kegiatan atau program yang diperiksa.

Adapun ruang lingkup pemeriksaan meliputi pemeriksaan atas kegiatan operasional Divisi Produksi adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Pelayanan kepada unit lain.
3. Ketaatan kepada ketentuan yang berlaku.
4. Daya guna dan hasil guna.

4.3.1.3. Sasaran Pemeriksaan

Sasaran pemeriksaan operasional di PT. Semen Cibinong adalah :

1. Kelancaran pelayanan BUMN kepada masyarakat.
2. Ketaatan terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku.
3. Peningkatan kehematan dan peningkatan dayaguna serta hasil guna.

Konsep kehematan (ekonomi) berhubungan dengan meminimalkan biaya dari sumber daya yang digunakan untuk suatu kegiatan dengan memperhatikan pada kualitas yang tepat. Dapat juga dikemukakan bahwa ekonomi berhubungan dengan cara berbagai sumber daya disediakan.

Konsep efisiensi berkaitan erat dengan hubungan antara keluaran yaitu barang, jasa, atau hasil lainnya dengan sumber daya yang digunakan.

Konsep efektifitas bersangkutan dengan tingkat pencapaian tujuan dan hubungan antara pengaruh dari yang

diharapkan dengan pengaruh yang sesungguhnya dalam suatu kegiatan.

Penentuan sasaran dan objek yang diperiksa dilakukan bersama oleh pimpinan utama.

4.3.1.4. Tahap Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan operasional dilakukan dalam 3 tahap yaitu : Persiapan pemeriksaan, Pemeriksaan Pendahuluan dan Pemeriksaan lanjutan.

1. Persiapan Pemeriksaan

Pelaksanaan persiapan pemeriksaan dilakukan dengan langkah-langkah :

- a) Menetapkan tim pemeriksa dan menyusun program pemeriksaan serta anggaran waktu.
- b) Membuat surat penugasan
- c) Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan dan mengumpulkan informasi umum mengenai objek yang akan diperiksa dengan jalan :
 - Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan pimpinan objek yang diperiksa.
 - Mempelajari laporan hasil pemeriksaan tahun sebelumnya mengenai objek yang diperiksa.
 - Membuat ikhtisar hasil informasi umum tersebut.

2. Pemeriksaan Pendahuluan

Pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan pendahuluan di PT. Semen Cibinong melalui langkah-langkah :

- a) Pemahaman adanya pengembangan program pemeriksaan yang akan dilaksanakan oleh para pemeriksa agar sasaran pemeriksaan dapat dicapai. Para pemeriksa diberi kebebasan untuk mengembangkan program pemeriksaan tersebut apabila ada pemeriksaan yang dianggap penting. Setiap pengembangan program dicatat dan dilaporkan untuk mendapat persetujuan ketua tim.
- b) Penelaahan peraturan/ketentuan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mempelajari dan mengerti tentang wewenang hukum yang mendasari dan berhubungan dengan PT. Semen Cibinong pada kegiatan/programnya, sehingga dapat dipahami maksudnya, ruang lingkup, dan sasaran dari kegiatan/objek yang diperiksa, serta dapat dipahami mengenai peraturan, pembiayaan, kewenangan serta tanggungjawab yang dibebankan perusahaan pada masing-masing divisi yang ada.
- c) Pengujian terhadap pengendalian manajemen. Dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kelemahan-kelemahan yang mungkin

ada dan hal-hal yang diperlukan untuk tahap pemeriksaan lanjutan. informasi yang akan diperoleh dari objek pemeriksaan meliputi :

- Pelaksanaan program-program atau kegiatan-kegiatan yang sebenarnya.
- Langkah-langkah dalam proses kegiatan kerja.
- Hasil-hasil kegiatan sehubungan dengan tujuan-tujuan perusahaan, kebijaksanaan dan surat keputusan direksi serta pertimbangan akal yang sehat.
- Efektifitas pengendalian manajemen yang diadakan masing-masing divisi.

d) Membuat ikhtisar temuan hasil pemeriksaan pendahuluan.

3. Pemeriksaan Lanjutan

Pekerjaan yang dilakukan terdiri dari meneliti catatan-catatan, menganalisa, dan mengecek, melakukan verifikasi, konfirmasi informasi dalam kaitannya dengan kecukupan dan kesesuaian dengan tujuan pemeriksaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan lanjutan meliputi :

a) Pemeriksaan dilakukan terhadap pembukuan, transaksi-transaksi, perhitungan keuangan, dan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan hal

tersebut. Perhatian ditujukan pada pengendalian pengeluaran, penerimaan dan biaya-biaya serta aktiva-aktiva.

b) Menelaah setiap kebijaksanaan yang ada guna menilai ketaatannya terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku dan alasan-alasan dilakukan penyimpangan-penyimpangan.

c) Pemeriksaan terhadap efisiensi pemakaian sumber dana dan sumber daya memperhatikan :

- Penggunaan sumber-sumber itu telah sesuai dengan tujuan yang diotorisasikan/diizinkan.
- Perlindungan yang layak.
- Digunakan secara efisien.
- Efisiensi kegiatan, prosedur, praktek-praktek, atau metode yang digunakan objek pemeriksaan.
- Metode-metode yang digunakan objek pemeriksaan, baik mengenai penetapan sasaran atau patokan maupun cara pelaporan dan hasilnya.

4.3.1.5. Tahap Pelaporan Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan operasional di PT. Semen Cibinong meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ringkasan

Ringkasan hasil pemeriksaan dan rekomendasi (saran tindak) meliputi ringkasan-ringkasan yang bersumber dari hasil pemeriksaan. Ringkasan tersebut memuat temuan yang disajikan secara singkat dan jelas dari temuan yang diuraikan di bab hasil pemeriksaan. Komentar pejabat yang bertanggungjawab dan diuraikan secara singkat dan rekomendasi kepada pejabat yang berwenang melaksanakan rekomendasi.

2. Pendahuluan

Dalam bab ini disajikan data umum untuk memudahkan pembaca laporan, yang meliputi :

- a) Ruang lingkup pemeriksaan, meliputi periode yang mencakup dalam pemeriksaan, lokasi yang dicakup dalam pemeriksaan, pembatasan dan keterbatasan dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengaruhnya terhadap temuan yang disajikan dalam laporan, serta uraian singkat mengenai tujuan pemeriksaan.
- b) Penjelasan secara singkat mengenai kegiatan yang diperiksa, yaitu :
 - Organisasi diuraikan secara singkat mengenai organisasi dan pimpinan yang bertanggung jawab sebagai pejabat yang memberikan komentar dan yang melaksanakan rekomendasi.

- Latar belakang kegiatan yang diperiksa, diuraikan secara singkat mengenai sejarah, perkembangan dan maksud diadakannya kegiatan atau program tersebut.
- Tujuan kegiatan atau program, diuraikan kegiatan atau program objek yang merupakan objek pemeriksaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Hasil Pemeriksaan

Dalam bab ini diuraikan mengenai temuan hasil pemeriksaan beserta hasil rekomendasi. Temuan pemeriksaan beserta rekomendasi merupakan pesan pokok yang hendak dikemukakan kepada pemakai laporan. Dalam penyajian haruslah diusahakan agar pembaca laporan dengan mudah memahami :

- Apa yang terjadi
- Apa yang menjadi penyebabnya
- Apa pengaruhnya
- Apa saran atau tindakan untuk mengatasinya

Temuan merupakan uraian mengenai :

- Kondisi (Keadaan yang sebenarnya terjadi).
- Kriteria (Tolok Ukur).
- Sebab Penyimpangan.
- Akibat Penyimpangan.

Penyajian temuan memuat analisa kuantitatif tentang kerugian dan masalah yang timbul akibat penyimpangan dari ketentuan yang berlaku, ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Bila ada perbedaan pendapat antara pemeriksa dengan pihak yang diperiksa, maka pendapat kedua-duanya harus diungkap dalam laporan. Berdasarkan temuan pemeriksaan dengan memperhatikan komentar dari pejabat yang bertanggungjawab dibuat rekomendasi.

4. Lampiran

Daftar-daftar yang perlu disampaikan.

4.3.2. Pelaksanaan Efektifitas Biaya Produksi Pada PT. Semen Cibinong

4.3.2.1. Informasi Biaya

Informasi biaya yang dilakukan oleh PT. Semen Cibinong adalah mengenai biaya-biaya produksi. Adapun informasi biaya yang disajikan oleh PT. Semen Cibinong adalah sebagai berikut :

A. Biaya Produksi Langsung (*Direct Cost*)

Biaya produksi langsung ini terdiri dari :

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Pada PT. Semen Cibinong, yang meliputi biaya bahan baku langsung yaitu *limestone*, tanah

liat (*shale*), *ironsand*, pasir silika. Dalam masalah pengadaan bahan baku ini perusahaan tidak perlu melakukan pembelian pada bahan baku tersebut, karena bahan tersebut terdapat di lokasi perusahaan itu sendiri. Akan tetapi akan timbul biaya-biaya yang harus dikeluarkan akibat perolehan bahan baku seperti biaya-biaya untuk penambangan, pengerukan, peledakan, dan pengangkutan ke lokasi pabrik merupakan biaya perolehan untuk pengadaan bahan baku tersebut. Sedangkan untuk bahan baku *ironsand* (pasir besi) dibeli dari Cilacap, Jawa barat dan bahan baku *gypsum* di impor dari australia serta dibeli dari pabrik pupuk phospat di petrokimia gresik.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang di keluarkan untuk membiayai tenaga kerja yang melakukan kegiatan dalam proses produksi. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan atas jam kerja selama proses produksi berlangsung dikalikan dengan tarif yang sudah ditentukan.

B. Biaya Produksi Tidak Langsung/Biaya Overhead pabrik

Biaya produksi tidak langsung ini terdiri dari :

a) Biaya Variabel yang terdiri dari :

- *Power*
- *Fuel* (Bahan Bakar) : *Coal*, Diesel, Gas, dan *Synthetic*
- *Explosives* (Bahan Peledak)
- *Royalties*
- *Additive*
- *Grinding aid*
- *Grinding ball*
- *Bag*
- *Equipment*
- *Bricking*
- *Purchased clinker*
- *Kraft paper*
- *Kraft paper allocations*

b) Biaya tetap yang terdiri dari :

- *Power*
- *Salaries*
- *Supplies*
- *Equipment*
- *Maintenance (machine dan building)*

- *Compressed air*
- *Water*
- *Royalties*
- *Taxes*

Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik pada perusahaan ini diinformasikan menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan kegiatan, Sedangkan Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume tertentu.

Untuk melaksanakan proses produksi semen, perusahaan ini menggunakan sebagian besar alat berteknologi modern, sehingga perusahaan melakukan tarif biaya overhead pabrik berdasarkan jam kerja mesin. Hal ini dilakukan agar tarif penentuan biaya overhead pabrik memuaskan bila perusahaan menggunakan banyak mesin dalam proses produksinya.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa masih belum seluruh biaya overhead pabrik yang di informasikan, seperti biaya pelayanan.

4.3.2.2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi oleh PT. Semen Cibinong mempunyai tujuan untuk membantu manajemen dalam melakukan produksi dengan menggunakan biaya serendah mungkin berdasarkan pada pemeriksaan mengenai informasi biaya yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan ini secara rutin dan terpadu, dalam arti pengendalian dapat dilaksanakan secara berskala dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja dalam perusahaan.

Tujuan pengendalian biaya produksi oleh PT. Semen Cibinong mengetahui perkembangan dan keadaan atas pemakaian faktor-faktor produksi serta untuk mengetahui harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan, maka proses produksi yang dilakukan diharapkan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengendalian biaya produksi yang dilakukan dengan menggunakan informasi biaya meliputi pengendalian-pengendalian berikut ini :

1. Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pada perusahaan ini pengendalian bahan baku dilakukan mulai dengan penyediaan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang disyaratkan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses

produksi, yang mengandung arti bahwa harus adanya kerja sama dalam penyediaan bahan baku mulai dari kepala bagian produksi, kepala gudang (persediaan), dan bagian pemasaran. Prosedur pembelian bahan baku dilakukan beberapa tahap yaitu yang pertama : adanya koordinasi dari pihak-pihak kepala bagian, tahap kedua : kepala bagian pembelian melakukan pesanan pembelian bahan baku dengan jumlah yang telah disepakati, dan tahap terakhir pesanan bahan baku yang diterima oleh kepala bagian gudang untuk mendukung efektifitas dan efisien kegiatan produksi.

2. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja

PT. Semen Cibinong menyatakan bahwa salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan perusahaan adalah memelihara hubungan yang memuaskan antara pihak manajemen dengan para pekerja yang mengembangkan sikap kerjasama yang baik dalam menentukan sistem upah yang layak, kerjasama yang baik tidak berarti mengabaikan tindakan perbaikan yang harus di jalankan. Untuk maksud tersebut maka perusahaan menerapkan kebijaksanaan dan prosedur yang membatasi banyaknya jumlah pekerja sesuai dengan rencana produksi dan memberikan upah sesuai dengan prestasi kerjanya.

3. Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

Pengendalian biaya overhead pabrik dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan memperbaiki kelalaian yang sering terjadi dalam pembebanan biaya overhead. Kelalaian banyak terjadi pada beberapa jenis biaya overhead yang relatif sedikit dan kurang penting, namun dapat menimbulkan terjadinya biaya yang berlebihan. Untuk itu pihak manajemen melakukan pengendalian dengan cara menggunakan biaya standar yang akan dibandingkan dengan biaya yang sebenarnya dan bila terdapat selisih (*variance*) yang merugikan, maka akan dilakukan tindakan lanjut perbaikan.

4.3.3. Menentukan Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi

Untuk mendukung pembahasan teoritis yang telah diuraikan di atas mengenai Hubungan antara pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi, serta untuk menguji hipotesis seperti yang dikemukakan pada Bab I, yaitu : "Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional terhadap Efektifitas Biaya Produksi".

Untuk menguji dan mengukur hubungan antara pemeriksaan operasional terhadap efektifitas biaya produksi dituangkan dalam

kuesioner yang telah disusun sesuai dengan dimensi yang telah ditentukan. Untuk setiap jawaban yang diberikan dinilai dengan ukuran yang penulis tetapkan pada Bab III. Hasil perhitungan kuesioner yang telah di isi oleh responden yang dipilih penulis adalah tertera dalam tabel-tabel.

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan dan Penilaian Kuesioner Pemeriksaan Operasional

Pertanyaan	Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	3	4	3	2
3	3	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	4	3	3	3
7	4	4	3	3	4	4	2
8	4	3	4	4	4	2	4
9	4	4	4	4	4	4	2
10	4	4	4	4	3	2	4
11	4	4	4	3	4	3	4
12	4	4	3	3	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4
15	3	4	4	4	4	4	2
Jumlah	61	55	57	55	62	50	49
Total	389						

Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya total nilai dari jawaban yang diberikan oleh responden yaitu sebesar 389. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria nilai yang terdapat pada Bab III, maka jumlah tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat memadai.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan dan Penilaian Kuesioner Efektifitas Biaya Produksi

Pertanyaan	Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4
5	3	4	2	4	3	3	3
6	2	4	4	2	4	3	4
7	4	3	3	2	4	2	4
8	4	4	4	4	3	2	3
9	4	4	4	3	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	3
11	4	4	4	3	2	3	4
12	4	4	2	2	4	4	3
13	4	4	4	3	3	4	4
14	4	4	4	2	3	4	4
15	4	4	3	2	4	3	4
Jumlah	57	58	50	46	53	48	56
Total	370						

Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya total nilai dari jawaban yang diberikan oleh responden yaitu sebesar 370. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria nilai yang terdapat pada Bab III, maka jumlah tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat memadai.

Uji hipotesis yang dilakukan di sini menggunakan Koefisien Korelasi Rank Kendall. Jika terdapat dua observasi atau lebih yang berangka sama baik pada variabel (X) maupun pada variabel (Y), observasi yang berangka sama diberi ranking rata-rata dan mencari S dipakai prosedur yang sama dengan observasi yang tidak berangka sama.

Dalam melakukan pengujian dengan menggunakan analisis Koefisien Korelasi Rank Kendall, jawaban kuesioner yang penulis peroleh tersebut dilakukan menurut penyusunan peringkat. Hasil peringkat tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Skor dan Rank Pemeriksaan Operasional

Responden	Variabel X	
	Skor	Rank
1	61	2
2	55	4.5
3	57	3
4	55	4.5
5	62	1
6	50	5
7	49	6

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.5. Skor dan Rank Efektifitas Biaya Produksi

Responden	Variabel Y	
	Skor	Rank
1	57	2
2	58	1
3	50	5
4	46	6
5	53	4
6	48	7
7	56	3

Sumber : Pengolahan Data

Untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), maka perlu setiap data dari setiap periode diranking. Dengan demikian dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Ranking Variabel X dan Variabel Y

Responden	Variabel X	Variabel Y
1	2	2
2	4.5	1
3	3	5
4	4.5	6
5	1	4
6	5	7
7	6	3

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing ranking dari tiap variabel belum berada dalam urutan yang wajar. Untuk menghitung koefisien korelasi Rank Kendall, urutan ranking harus dalam urutan yang wajar. Selanjutnya kita harus membuat ranking secara berurutan pada salah satu pengamatan. Dari tabel (4.6.) di atas, kita mengambil pengamatan pada variabel (Y) karena akan memiliki urutan yang wajar jika disusun secara urut. Berikut ini tabel yang memperlihatkan variabel (Y) berada dalam urutan yang wajar.

Tabel 4.7. Ranking Variabel X dan Variabel Y Dalam Urutan Yang Wajar

Responden	Variabel X	Variabel Y
1	2	1
2	4.5	2
3	3	3
4	4.5	4
5	1	5
6	5	6
7	6	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari data tabel di atas dapat dihitung besarnya koefisien korelasi Rank Kendall sebagai berikut :

$$t = \frac{s}{\frac{1}{2} N (N - 1)}$$

Besarnya $S = 15$, jadi :

$$t = \frac{15}{\frac{1}{2} 7 (7 - 1)}$$

$$t = 71,42\%$$

Dari tabel (4.7.) diketahui terdapat skor yang sama untuk variabel (X), yaitu skor Pemeriksaan Operasional pada responden No.2 dan responden No.4. Maka perhitungan untuk mencari koefisien korelasi Rank Kendall perlu dikoreksi kembali dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_y}}$$

Di mana :

$T_x = \frac{1}{2} \sum t (t - 1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama pada variabel (X).

$T_y = \frac{1}{2} \sum t (t - 1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama pada variabel (Y).

Karena nilai T_x yang mempunyai observasi yang berangka sama, maka berdasarkan rumus dapat dihitung nilai T_x sebagai berikut :

$$T_x = \frac{1}{2} \sum t (t - 1)$$

$$T_x = \frac{1}{2} \sum \{ 2 (2 - 1) + 2 (2 - 1) \}$$

$$T_x = \frac{1}{2} \times 4, \text{ maka } T_x = 4$$

Selanjutnya untuk variabel (Y) tidak ada yang berangka sama, maka $T_y = 0$, dengan $S = 20$, $N = 6$, $T_x = 2$ dan $T_y = 0$, maka τ (tau) atau koefisien korelasi rank kendall adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_y}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{1}{2} 7 (7 - 1) - 2} \sqrt{\frac{1}{2} 7 (7 - 1) - 0}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{19} \times \sqrt{21}}$$

$$t = 75,13\%$$

Berdasarkan hipotesis yang telah dinyatakan pada bab pendahuluan, dilakukan pengujian hipotesis tentang ada tidaknya korelasi atau hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut dengan menggunakan analisa korelasi rank kendall.

Diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan didukung oleh data-data yang diperoleh yaitu :

- a) Jumlah Skor yang sebenarnya terhadap skor-skor yang diberikan adalah, $S = 15$
- b) Sampel pada penelitian ini sebanyak 7, maka $N = 7$
- c) Tingkat Signifikansi yang diberikan yaitu $\alpha = 0,05$

Berdasarkan ketiga data diatas dapat dilihat nilai P, di mana :

$P \leq \alpha$: H_0 ditolak

$P \geq \alpha$: H_0 diterima

Karena sampel yang kecil atau sama dengan 10 ($N \leq 10$), maka digunakan tabel kemungkinan yang berkaitan dengan harga-harga observasi S, Koefisien Korelasi Rank Kendall, didapat harga $P = 0,0071$, maka : $P \leq \alpha$ atau $0,0071 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi hipotesis penelitian (H_1) diterima artinya “Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional terhadap Efektifitas Biaya Produksi”.

Dan dari perhitungan koefisien korelasi Rank Kendall di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

4. Hasil perhitungan dengan rumus pertama, di mana τ (tau) = 71,42%
5. Hasil perhitungan dengan rumus kedua (setelah dikoreksi untuk observasi yang berangka sama), τ (tau) = 75,13%

Melihat hasil perhitungan di atas dapat dilihat besarnya hubungan antara pemeriksaan operasional yang yang diwakili oleh perencanaan pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan terhadap efektifitas biaya produksi adalah :

- Berdasarkan perhitungan pertama, sebesar 71,13%
- Setelah diadakan koreksi terhadap skor yang berangka sama sebesar 75,13%

Jadi dapat dikatakan kesimpulan pembahasan di atas adalah :
terdapat hubungan yang signifikan antara Pemeriksaan

Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi dengan tingkat hubungan sebesar 75,13%.

Di mana tingkat hubungan sebesar 75,13% adalah dari hasil perhitungan rumus yang berangka sama. Dalam perhitungan ini diambil kuesioner variabel independen (X) dan dependen (Y), dari data-data jawaban kuesioner. Perhitungan analisa korelasi rank kendall atau τ (tau) diperoleh setelah diketahui $S = 15$, $N = 7$, dan $T_x = 2$, maka dapat dikatakan hipotesis Pemeriksaan Operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Efektifitas Biaya Produksi, dapat diterima dengan tingkat korelasi sebesar 71,42% sebelum ada faktor koreksi dan 75,13% setelah ada faktor koreksi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

- 1) PT. Semen Cibinong, merupakan badan usaha berbentuk Persero yang bergerak di bidang industri yang memproduksi semen. Perusahaan beralamat di Jalan Raya Narogong Cileungsi-Bogor.
- 2) Satuan Pengawas Intern (SPI) merupakan suatu fungsi yang ada dalam struktur organisasi PT. Semen Cibinong yang memiliki tugas dalam menjalankan pelaksanaan pemeriksaan operasional, berdasarkan pada pedoman umum pemeriksaan operasional yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta didukung oleh keputusan Direksi tentang tata cara pelaksanaan pemeriksaan operasional bagi SPI PT. Semen Cibinong.

5.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Pemeriksaan operasional yang dilaksanakan pada PT. Semen Cibinong, berpedoman pada pedoman umum pemeriksaan operasional bagi Satuan Pengawasan Intern yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Pemeriksaan operasional oleh SPI terhadap proses produksi,

telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan program dan prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan

- 2) Penilaian efektifitas biaya produksi pada PT. Semen Cibinong adalah dengan menggunakan informasi biaya dan pengendalian biaya produksi. Informasi biaya yang dilakukan oleh PT. Semen Cibinong adalah biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, sedangkan pengendalian biaya produksi yang dilakukan dengan menggunakan suatu informasi biaya yang terdiri dari pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja, dan pengendalian biaya overhead pabrik. Khusus untuk informasi dan pengendalian terhadap biaya overhead pabrik, ternyata tidak seluruh unsur biaya overhead pabrik yang disajikan dalam informasi dan pengendalian biaya, seperti biaya pelayanan.
- 3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemeriksaan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas biaya produksi dengan tingkat hubungan sebesar 75,13% setelah ada faktor koreksi.

5.2. Saran

Agar perusahaan juga menyiapkan informasi dan pengendalian biaya yang meliputi seluruh komponen (unsur) biaya overhead pabrik sehingga tujuan penyediaan informasi dan pengendalian biaya produksi, yaitu

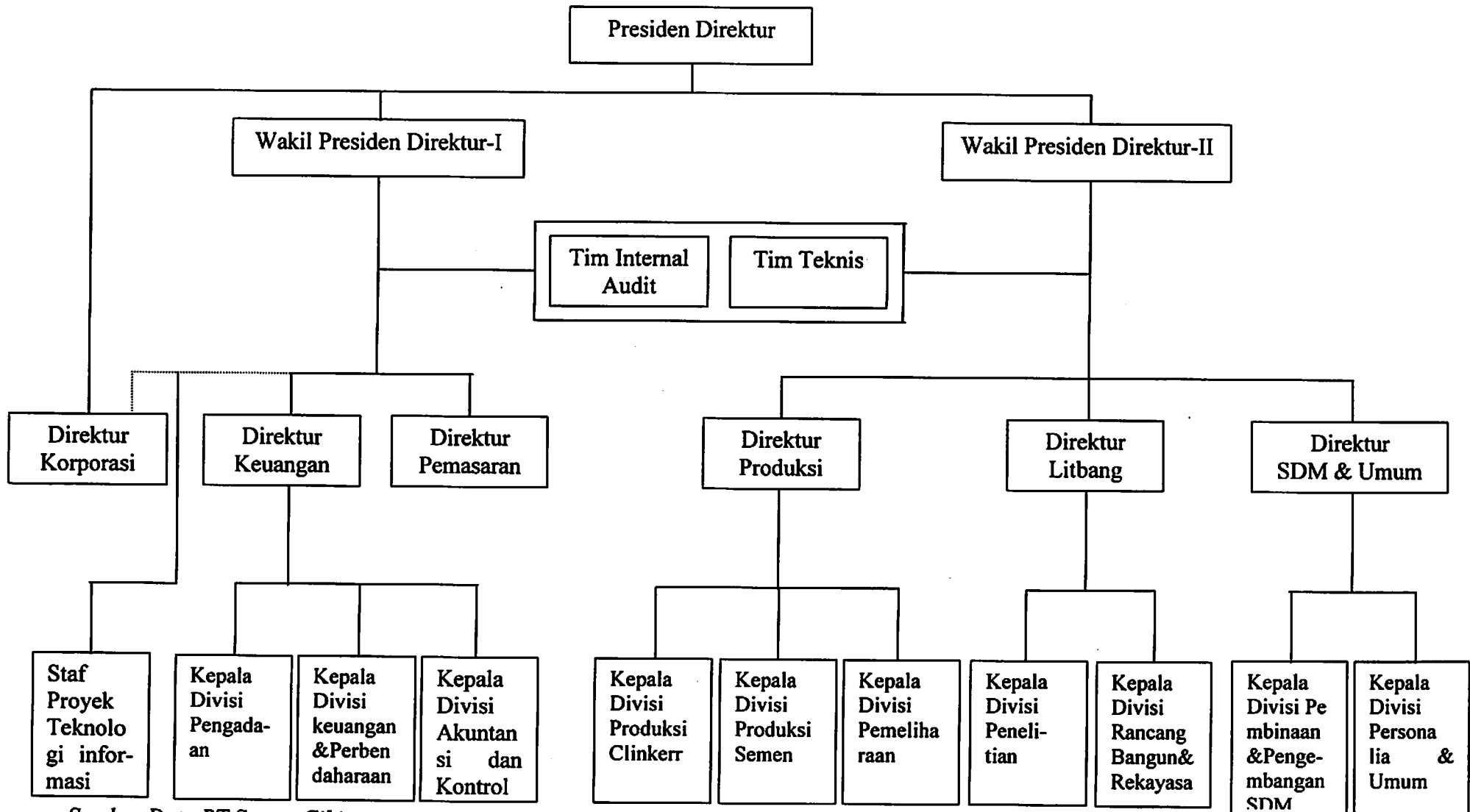
menyajikan informasi yang lengkap mengenai biaya produksi secara keseluruhan dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alvin A. Arens , James K. Loebecke. **Auditing (Pendekatan Terpadu)**. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf , edisi revisi, Jakarta : Salemba Empat, 1994.
2. Amin Widjaja Tunggal, Drs., Ak., MBA. **Audit Operasional (Suatu Pengantar)**. Harvarindo, 2001.
3. Adolph Matz, Milton F Usry and Laurence H. Hammer. **Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian)**. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, SE., dan Herman Wibowo, edisi 10, jilid 8, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994.
4. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). **Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional**, 1993.
5. Carmichael D.R. and Willingham, John J. **Auditing Concept and Methods, A Guide to Current Auditing Theory and Practice**. Fourth edition, Mc.Graw-Hill Book Company, 1987.
6. Charles T. Horngren, George Foster dan Srikant M Datar. **Akuntansi Biaya (Dengan Penekanan Manajerial)**. Diterjemahkan oleh Endah Susilaningtyas, SE., MBA., edisi indonesia, Jakarta : Salemba Empat, 1994.
7. Charles T. Horngren, George Foster dan Srikant M Datar. **Akuntansi Biaya (Suatu Pendekatan Manajerial)**. Diterjemahkan oleh Marianus Sinaga, Ak., edisi 6, jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1994.
8. H.S. Munawir. **Modern Auditing**. Edisi 1, Yogyakarta : BPFE, 1995.
9. Irsan Yani. **Petunjuk Pemeriksaan Operasional**. Pusat Pengembangan Akuntansi (STAN), 1988.
10. Linberg, Roy and Cohn, Theodoro. **Operations Auditing**. American Management Association, New York, 1981.
11. James A. Cashin. **Handbook for Auditors**. 2 edition, Mc Graw-Hill Book Company, 1986.
12. Mulyadi, Drs. **Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya)**. Edisi 3, Yogyakarta : BPFE, 1981.
13. Mulyadi, Drs. **Akuntansi Biaya**. Edisi 5, Yogyakarta : STIE-YKPN, 1991.

14. **Munawir S, Drs., Ak. Pokok-pokok Pemeriksaan Akuntan Bagian 1.** Yogyakarta : Liberty, 1991.
15. **Nugroho Widjayanto. Pemeriksaan Operasional Perusahaan.** Jakarta : LPFE-UI, 1985.
16. **Nur Indrianto, Drs., Ak., MSc. dan Bambang Supono, Ak., Msi. Metode Penelitian Bisnis (Untuk Akuntan dan Manajemen).** Yogyakarta : BPFE-UGM, 1999.
17. **Soemardjo Tjitrosidojo, Prof. Bunga Rampai Menuju Pemeriksaan Operasional (Manajemen Auditing).** Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980.
18. **Sukirno Agoes, Drs., Ak., MM. Auditing (Pemeriksaan Akuntan).** Jilid 1, Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 1996.
19. **Supriyono R.A. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya.** Edisi 2, Yogyakarta : BPFE, 1989.
20. **Siegel Sidney. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial.** Jakarta : BPFE-UGM, 1991.
21. **Sofian Efendi. Metode Penelitian Survey.** Jakarta : PT. Pustaka LP3ES, 1995.

**STRUKTUR ORGANISASI
DEWAN PIMPINAN
SAMPAI DENGAN TINGKAT KEPALA DIVISI**



Sumber Data PT.Semen Cibinong

I. Daftar Pertanyaan Kuesioner Variabel Independen (Pemeriksaan Operasional)

A. Perencanaan Pemeriksaan

- 1) Apakah untuk setiap kegiatan audit dibuat rencana pemeriksaan terlebih dahulu dan dilaksanakan dengan baik ?
 - A. Sangat Baik
 - B. Cukup Baik
 - C. Kurang Baik
 - D. Tidak Baik

- 2) Apakah didalam perencanaan pemeriksaan dilaksanakan secara memadai ?
 - A. Sangat Memadai
 - B. Cukup Memadai
 - C. Kurang Memadai
 - D. Tidak Memadai

- 3) Apakah perencanaan pemeriksaan dilaksanakan berdasarkan atas waktu audit, dan bukan disesuaikan dengan waktu yang ada bagi para pelaksananya ?
 - A. Ya, berdasarkan atas waktu audit
 - B. Ya, tetapi tidak berdasarkan atas waktu audit
 - C. Tidak kedua-duanya
 - D. Tidak ada sama sekali

- 4) Apakah perencanaan pemeriksaan atas auditor yang ditugaskan untuk melaksanakan audit secara kolektif harus mempunyai keahlian/ kemampuan teknis yang memadai untuk melaksanakan tugasnya ?

A. Sangat memadai	C. Kurang Memadai
B. Cukup memadai	D. Tidak Memadai

- 5) Apakah didalam perencanaan pemeriksaan dibuat laporan hasil audit, dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada pejabat yang berwenang tepat pada waktunya ?
 - A. Sangat tepat pada waktunya
 - B. Cukup tepat pada waktunya
 - C. Kurang tepat pada waktunya
 - D. Tidak tepat pada waktunya

- 6) Apakah didalam perencanaan pelaporan, pemeriksa harus membuat outline laporan akhir dan secara mendetail agar dapat diketahui oleh pejabat yang berwenang atau pihak yang berkepentingan ?
 - A. Sangat Mendetail
 - B. Cukup Mendetail

- C. Kurang Mendetail
- D. Tidak Mendetail

B. Pelaksanaan Pemeriksaan

- 7) Apakah didalam pelaksanaan pemeriksaan dilaksanakan secara sistematis atau bertahap,yang melalui tahapan-tahapan pemeriksaan sebagai berikut : persiapan pemeriksaan,pengujian pengendalian manajemen,pemeriksaan lanjutan,pelaporan,dan tindak lanjut hasil pemeriksaan ?
 - A. Sangat Sistematis
 - B. Cukup Sistematis
 - C. Kurang Sistematis
 - D. Tidak Sistematis

- 8) Apakah para auditor diawasi dan dibimbing dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan auditnya ?
 - A. Sangat diawasi dan dibimbing
 - B. Cukup diawasi dan dibimbing
 - C. Kurang diawasi dan dibimbing
 - D. Tidak diawasi dan dibimbing

- 9) Apakah dalam pelaksanaan pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku ?
 - A. Sangat sesuai dengan peraturan yang berlaku
 - B. Cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku
 - C. Kurang sesuai dengan peraturan yang berlaku
 - D. Tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku

- 10) Apakah hasil pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi (dengan bukti yang cukup, relevan, dan kompeten) ?
 - A. Sangat Sesuai dengan rekomendasi
 - B. Cukup sesuai dengan rekomendasi
 - C. Kurang sesuai dengan rekomendasi
 - D. Tidak sesuai dengan rekomendasi

- 11) Apakah dalam pelaksanaan pemeriksaan,auditor harus menyiapkan tenaga yang cukup dan sumber daya lain untuk melaksanakan audit ?
 - A. Sangat disiapkan dalam tenaga dan sumber daya yang lain
 - B. Cukup disiapkan dalam tenaga dan sumber daya yang lain
 - C. Kurang disiapkan dalam tenaga dan sumber daya yang lain
 - D. Tidak sama sekali

C. Laporan Hasil Pemeriksaan

- 12) Apakah laporan hasil pemeriksaan dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada pejabat yang memberi perintah,serta kepada pejabat yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan?
- A. Sangat sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - B. Cukup sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - C. Kurang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - D. Tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 13) Apakah laporan hasil pemeriksaan dibuat segera sesudah selesai pekerjaan pemeriksaan dan disampaikan kepada yang berkepentingan tepat pada waktunya ?
- A. Sangat tepat pada waktunya
 - B. Cukup tepat pada waktunya
 - C. Kurang tepat pada waktunya
 - D. Tidak tepat pada waktunya
- 14) Apakah tiap laporan hasil pemeriksaan memuat tujuan,ruang lingkup,dan sasaran pemeriksaan, disusun dengan baik, serta menyajikan informasi yang layak ?
- A. Sangat layak
 - B. Cukup layak
 - C. Kurang layak
 - D. Tidak layak
- 15) Apakah setiap laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan kesimpulan pemeriksaan secara obyektif serta rekomendasi yang konstruktif ?
- A. Sangat Konstruktif
 - B. Cukup Konstruktif
 - C. Kurang Konstruktif
 - D. Tidak Konstruktif

II. Daftar Pertanyaan Kuesioner Variabel Dependen (Efektifitas Biaya Produksi)

A. Informasi Biaya

- 1) Apakah perusahaan ini terdapat suatu informasi biaya yang antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dan informasi tersebut dilaksanakan secara memadai ?
 - A. Sangat memadai
 - B. Cukup memadai
 - C. Kurang memadai
 - D. Tidak memadai
- 2) Apakah informasi biaya ini dibuat laporan-laporan biaya produksi dan diketahui oleh pejabat yang berwenang ?
 - A. Sangat diketahui
 - B. Cukup diketahui
 - C. Kurang diketahui
 - D. Tidak diketahui
- 3) Apakah informasi biaya yang diterima para pejabat dibuat dalam bentuk sedemikian rupa sehingga mereka tidak banyak membuang waktu untuk memahami isinya ?
 - A. Sangat memahami
 - B. Cukup memahami
 - C. Kurang memahami
 - D. Tidak memahami
- 4) Apakah setiap informasi atas biaya yang dihasilkan dapat diperbandingkan dalam dua periode atau lebih sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan ?
 - A. Sangat diperbandingkan
 - B. Cukup diperbandingkan
 - C. Kurang diperbandingkan
 - D. Tidak diperbandingkan
- 5) Apakah informasi atas biaya yang dihasilkan dapat dimengerti oleh pemakai laporan ?
 - A. Sangat dapat dimengerti
 - B. Cukup dapat dimengerti
 - C. Kurang dapat dimengerti
 - D. Tidak dapat dimengerti
- 6) Apakah informasi atas biaya dapat diperoleh pada waktu yang tepat?
 - A. Sangat tepat
 - B. Cukup tepat

- C. Kurang tepat
- D. Tidak tepat

B. Pengendalian Biaya Produksi

- 7) Apakah terdapat suatu pengawasan atau pengendalian biaya produksi ?
 - A. Sangat terdapat
 - B. Cukup terdapat
 - C. Kurang terdapat
 - D. Tidak terdapat

- 8) Apakah perusahaan ini memiliki suatu daftar mengenai pengendalian biaya produksi yang aktif ?
 - A. Sangat aktif
 - B. Cukup aktif
 - C. Kurang aktif
 - D. Tidak aktif

- 9) Apakah perusahaan ini didalam pengendalian terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead telah dilaksanakan dengan baik dan efisien ?
 - A. Sangat baik
 - B. Cukup baik
 - C. Kurang baik
 - D. Tidak baik

- 10) Apakah terdapat suatu jadwal-jadwal produksi dan jika ada, apakah jadwal-jadwal produksi tersebut dapat dipenuhi dan dilaksanakan secara memadai ?
 - A. Sangat memadai
 - B. Cukup memadai
 - C. Kurang memadai
 - D. Tidak memadai

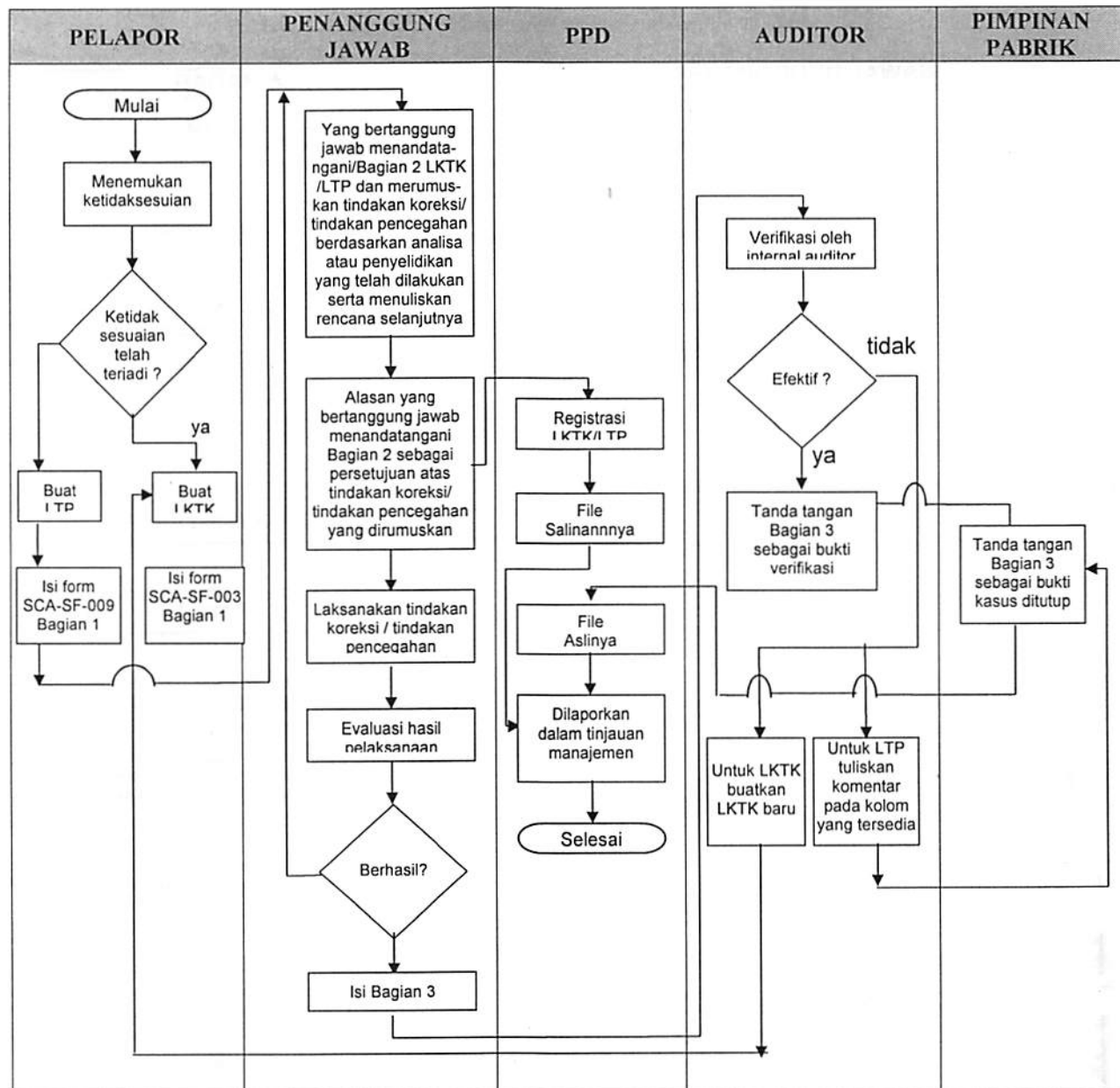
- 11) Apakah sistem pengendalian biaya produksi yang telah ditetapkan berjalan dengan efektif ?
 - A. Sangat efektif
 - B. Cukup efektif
 - C. Kurang efektif
 - D. Tidak efektif

- 12) Apakah ada pengendalian, selain pengendalian biaya produksi yaitu pengendalian terhadap arus kas, jumlah persediaan, gaji dan upah, pembayaran pajak, dan lain-lain dan jika ada, apakah telah dilaksanakan dengan baik ?
 - A. Sangat baik
 - B. Cukup baik

- C. Kurang baik
 - D. Tidak baik
- 13) Apakah terdapat pedoman yang berisi langkah-langkah kegiatan atau pengawasan kerja yang berkaitan dengan proses produksi telah diketahui oleh pejabat yang berwenang ?
- A. Sangat diketahui
 - B. Cukup diketahui
 - C. Kurang diketahui
 - D. Tidak diketahui
- 14) Apakah sering dilakukan pemantauan atau pengawasan terhadap biaya produksi ?
- A. Sangat dilakukan
 - B. Cukup dilakukan
 - C. Kurang dilakukan
 - D. Tidak dilakukan
- 15) Apakah digunakan program yang baik dan efisien untuk perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian biaya produksi ?
- A. Sangat digunakan
 - B. Cukup digunakan
 - C. Kurang digunakan
 - D. Tidak digunakan

PT. SEMEN CIBINONG Tbk
Pabrik Narogong

Nomor Dokumen : SCA-EPR-009	Tanggal berlaku : 10 - 04 - 2000
Judul Dokumen : PROSEDUR TINDAKAN KOREKSI & PENCEGAHAN	Edisi : 1 Revisi : 3



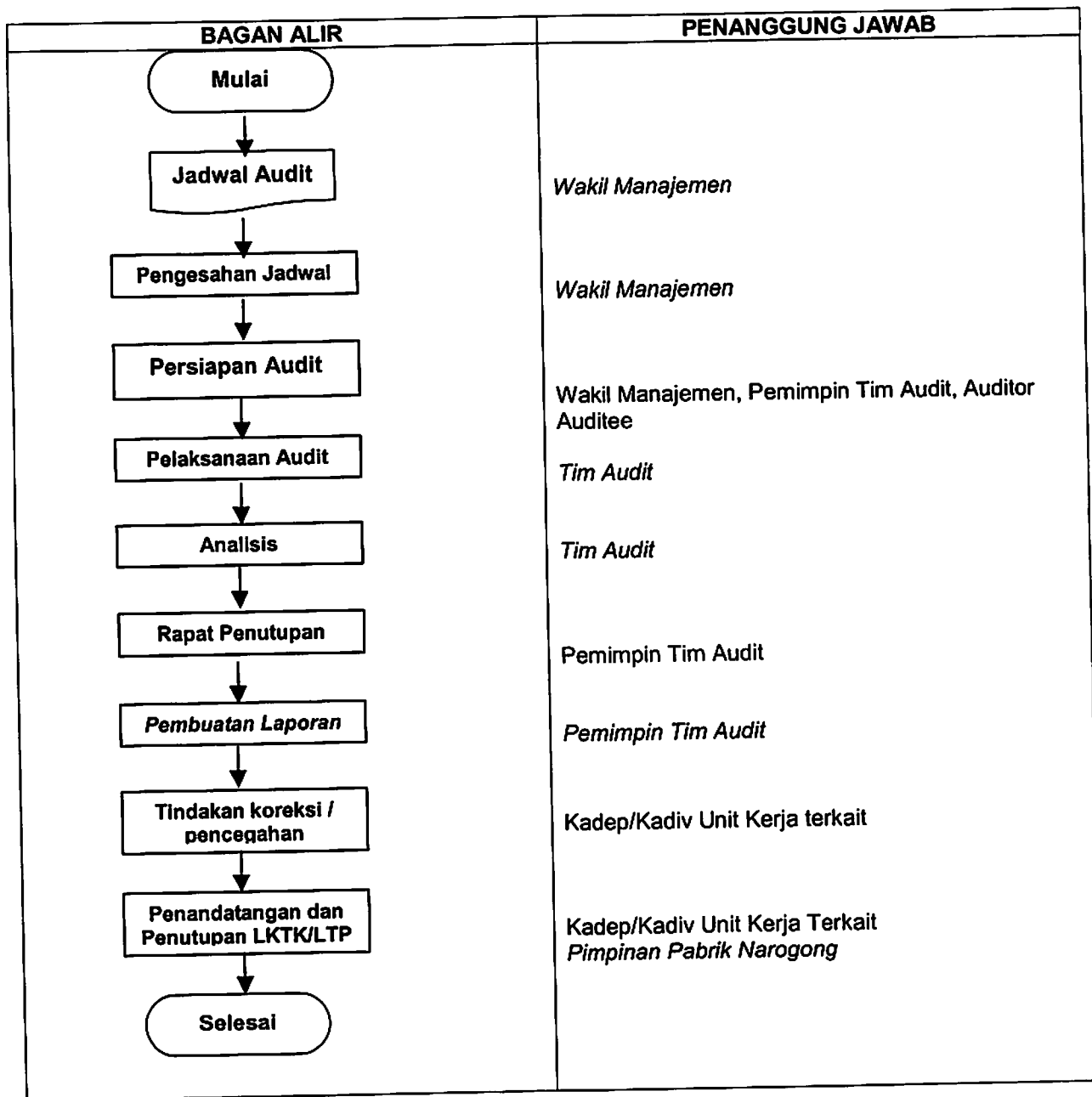
Sumber data : PT. Semen Cibinong Tbk

PT. SEMEN CIBINONG Tbk

Pabrik Narogong

Nomor Dokumen	: SCA-EPR-011	Tanggal berlaku	: 10 - 04 - 2000
Judul Dokumen	: PROSEDUR AUDIT SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN	Edisi	: 1
		Revisi	: 2

BAGAN ALIR PELAKSANAAN AUDIT SML INTERNAL



PT. SEMEN CIBINONG Tbk.
Laporan Ketidaksesuaian / Tindakan Koreksi (LKTK)
Nonconformance / Corrective Action Report (NCAR)

BAGIAN 1 – RINCIAN LAPORAN

NO. LAPORAN :

Lengkapi dengan rinci bagian 1 saja dan kirimkan segera kepada yang bertanggung jawab untuk diambil tindakan koreksi

” TEMUAN INTERNAL AUDIT	Pelapor	:
” TEMUAN EKSTERNAL AUDIT	Tanggal	: ___/___/___
” KELUHAN PELANGGAN */ Yang Menghubungi	Tanda tangan	:
” LAINNYA (dari Pengamatan, Permintaan, dll)		

BAGIAN 1 – URAIAN KETIDAKSESUAIAN (apa, dimana, kapan, dan sebutkan acuannya)

Tindakan segera yang telah dilaksanakan untuk mencegah berlanjutnya masalah yang kritis

BAGIAN 2 – TINDAKAN KOREKSI, oleh : _____
 (Yang bertanggung jawab)

Tindakan koreksi yang akan dilaksanakan agar tidak terulang lagi (bila diketahui sebutkan akar masalah, diisi oleh yang bertanggung jawab)

Persetujuan atasan :
 Ka Dep / Ka Div / Direktur ** : Tgl : ___/___/___ Rencana selesai Tgl : ___/___/___

BAGIAN 3 – PENERAPAN / VERIFIKASI (isi bagian 3 ini jika tindakan koreksi telah dilaksanakan)

Tindakan koreksi yang telah diterapkan, _____, ___/___/___
 Ka Dep / Ka Div / Direktur **

Hasil verifikasi oleh Internal Auditor, ___/___/___

Internal Auditor _____ LKTK ditutup, ___/___/___
 Pimpinan Pabrik : _____

Bila ada produk yang tidak sesuai telah terkirim ke pelanggan* : ” Management Representative belum diberitahu
 ” Management Representative telah diberitahu



” Beri tanda yang sesuai * Khusus ISO 9002 ** Coret yang tidak sesuai
 Tuliskan uraian rinci dibalik kertas ini, atau lampirkan dokumen yang sesuai bila diperlukan



PT SEMEN CIBINONG Tbk

Narogong Plant : Desa Narogong, Kecamatan Klapanunggal, Bogor 16820, Indonesia
P.O. Box 25 Bogor Tel. (021) 8231260 Fax. (021) 8231254

SURAT KETERANGAN NO. 73 /P.SDU/1 .2/12/2002

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ASEP HAMDANI
Nim / Nirm : 410433403940615
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 08 April s/d 03 Mei 2003 dengan judul
**“Hubungan Antara Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektifitas Biaya Produksi
Perusahaan Pada PT. Semen Cibinong Tbk”** Pabrik Narogong, Cileungsi, Bogor.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Narogong, 05 Mei 2003



Ir. Thariq Abudan
Training&Development Manager